

**ANALISIS PERANAN SEKTOR PRIMER DAN TERSIER  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN  
PROBOLINGGO DAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



**Nur Holisa**

**NIM: 201105020012**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2024**

**ANALISIS PERANAN SEKTOR PRIMER DAN TERSIER  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN  
PROBOLINGGO DAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**Nur Holisa**  
**NIM: 201105020012**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2024**

**ANALISIS PERANAN SEKTOR PRIMER DAN TERSIER  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN  
PROBOLINGGO DAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Nur Holisa  
NIM: 201105020012

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI  AHMAD SIDDIQ

**Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E., MM**  
NIP. 196905231998032001

**ANALISIS PERANAN SEKTOR PRIMER DAN TERSIER  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN  
PROBOLINGGO DAN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari: Selasa**

**Tanggal: 04 Juni 2024**

Tim Penguji

**Ketua**

**Sekretaris**

Dr. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197507021998032002

Siti Indah Purwaning Y., S.Si., M.M  
NIP. 198509152019032005

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan., M.Si

2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. H. Ubaidillah, M. Ag  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا  
تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٧٤﴾

Artinya: Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu Q.S At-Thalaq: 3.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemah. Jonni Syatri, 2021.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada hamba-Nya untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu penulisan skripsi. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah orisinal karya mahasiswa dalam menyelesaikan dunia perkuliahan. Skripsi ini menjadi salah satu saksi Saya selama menjalankan perkuliahan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Skripsi ini ditujukan kepada beberapa orang yang sudah menjadi motivasi, dorongan serta *support system* terbaik Saya dalam mengerjakan skripsi:

1. Kepada cinta pertama bagi anak perempuannya, Ayahanda tercinta bapak Supardi yang telah memberikan cinta kasih, tenaga, waktu dan kerja keras untuk anaknya bisa mencapai cita-cita dan melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Beliau salah satu orang yang menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan tahap akhir dari perkuliahan yaitu karya tulis ilmiah berupa skripsi.
2. Kepada pintu surgaku, ibu tercintah, Ibu Nurpaida do'a beliau yang tidak pernah terputus untuk anaknya. Do'a dan restu beliau yang selalu menjadi kunci keberhasilan, kesuksesan dan kebahagiaan dalam melangkah untuk mengambil keputusan. Terima kasih kepada Ibu yang selalu setia mendengarkan curhatan dari anakmu ini, keluh kesah hidup di perantauan dan juga cerita-cerita indah yang dialami anakmu ini. Beliau menjadi salah satu tujuan utama saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu

membuat beliau bangga karena saya menjadi anak pertama yang mampu memiliki gelar sarjana di keluarga.

3. Kakek dan Nenek saya, Kakek Syafi'i dan Nenek Suparsi yang terus mendukung cucunya untuk berpendidikan tinggi dan mencapai cita-cita.
4. Kakak kandung saya yaitu Kartika dan kakak ipar saya M. Febri Andika Pratama, keduanya yang selalu bertanya perihal *progres* dari penulisan skripsi saya dan selalu menjadi pengingat dikala saya akan menyerah.
5. Sahabat seperjuangan saya yaitu Elisa Nadi Wahyuni, sahabat yang saya kenal sejak menjadi mahasiswa baru sampai akhirnya menjadi seperti keluarga, tempat saya berkeluh kesah dan saling mendukung satu sama lain tanpa menjadikan satu sama lain saingan.
6. Ucapan terimakasih dan rasa syukur saya kepada organisasi yang telah memberikan saya ruang-ruang diskusi yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan tempat serta wadah wawasan bagi saya untuk terus mengembangkan ilmu dan pengetahuan.
7. Kepada teman-teman seperjuangan saya kelas Ekonomi Syariah 1 Angkatan 2020 telah menjadi teman seperjuangan untuk saling mengingatkan, menguatkan satu sama lain untuk mencapai suatu titik finis bersama yaitu wisuda.
8. Ucapan terima kasih kepada organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Bayuangga (IKMABAYA), karena berawal dari organisasi ini peneliti dapat bertemu dengan saudara-saudara satu kabupaten/kota yang sama-

sama menjadi anak rantauan untuk memperjuangkan cita-cita orang tua, dari organisasi ini peneliti dapat belajar mengenai artinya persaudaraan saat suka maupun duka, serta memberikan wadah bagi peneliti dalam mengembangkan skill dan ilmu pengetahuan melalui program kerja yang ditawarkan.

9. Tak lupa ucapan terima kasih kepada organisasi Bidikmisi/KIP-Kuliah yaitu *Association Of Scholarship Students Dream Achiever (ASSENT ACE)*. Berkat beasiswa yang peneliti dapat dari pemerintah dari semester satu sampai semester 8 saat ini, peneliti mampu menyelesaikan perguruan tinggi dengan maksimal. Dari organisasi tersebut peneliti mampu mengembangkan, mengeksplorasi dan mempelajari segala hal di dalam kampus baik secara akademik maupun non akademik.

Jember, 01 Mei 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nur Holisa

## ABSTRAK

**Nur Holisa, 2024:** *Analisis Peranan Sektor Primer dan Tersier Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Sektor Primer, Sektor Tersier, Pertumbuhan ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja sektor-sektor ekonomi di wilayah kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember sebagai bentuk peran dan kontribusi sektor-sektor ekonomi terutama sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk dasar penerapan kebijakan upah minimum regional (UMR) wilayah kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, serta metode analisis data *location quotient* (LQ) dan model ratio pertumbuhan (MRP) dengan mengumpulkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 wilayah kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kontribusi pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten Probolinggo. Hal ini menjadi landasan dasar besar upah minimum regional (UMR) kabupaten Probolinggo lebih besar daripada kabupaten Jember. Sektor primer yang memiliki keunggulan dari kedua wilayah yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sedangkan untuk sektor tersier wilayah kabupaten Probolinggo yaitu real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta jasa lainnya. Wilayah kabupaten Jember untuk sektor tersiernya yaitu administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa pendidikan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya terdapat ketimpangan pemerataan pendapatan yang bermula dari besaran upah minimum regional (UMR) yang disebabkan dari kontribusi sektor primer dan tersier setiap wilayah masih rendah terhadap provinsi Jawa Timur. Implikasi dari penelitian ini melakukan pemerataan pendapatan dengan menyokong dan mendorong kinerja sektor ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

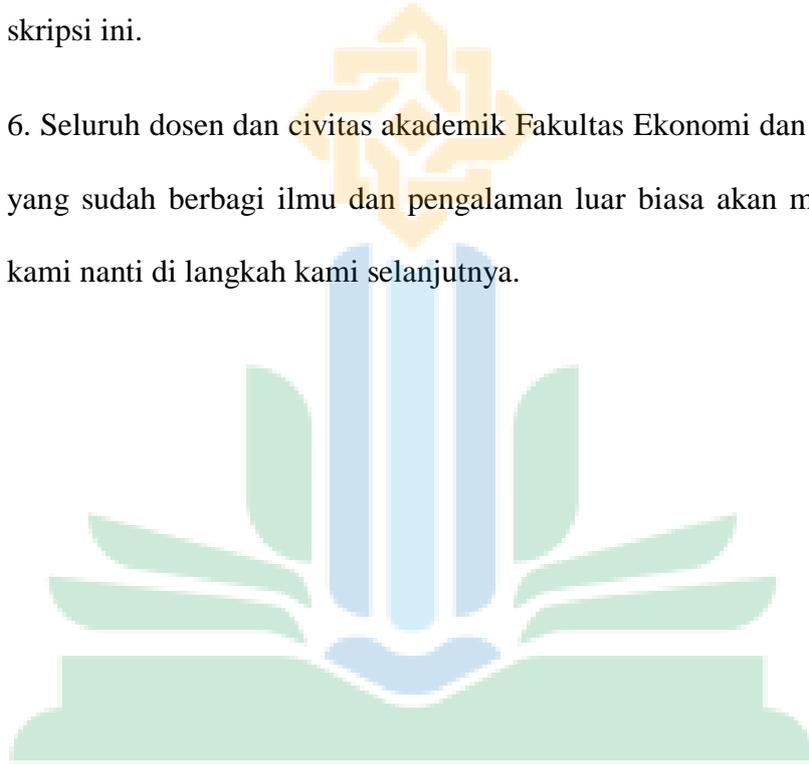
Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menganggis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang .

Skripsi yang berjudul “Analisis Peranan Sektor Primer dan Tersier Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Ekonomi (S.E). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN KHAS, Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. yang telah menjadi promotor dengan memberikan fasilitas pendidikan sebagai pendukung berjalannya sistem belajar kami selama ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ubaidillah. M.Ag yang selalu memberikan arahan dan kebijakan sebagai penunjang proses belajar mahasiswa spesifiknya mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam.
3. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah

5. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E.,MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak pernah bosan dan juga lelah memberikan saran, kritikan serta masukan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	15
F. Definisi Operasional.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori .....	31

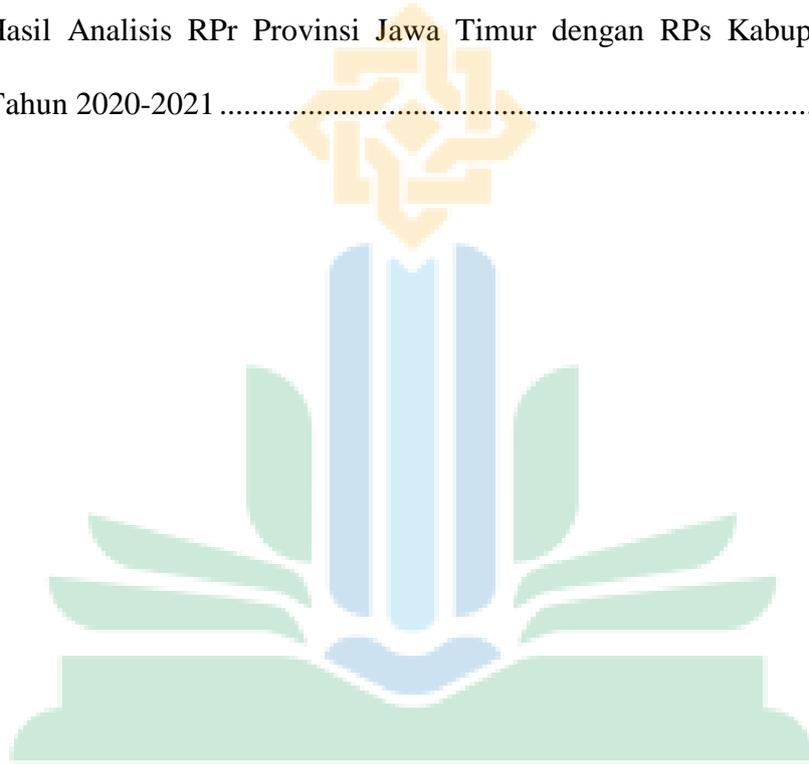
1. Teori Ekonomi Basis (Sektor Primer dan Tersier).....	31
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	33
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	38
C. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data .....	52
C. Analisis .....	55
D. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran-saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Wilayah Kerisidenan Malang .....	8
Tabel 1.2 UMR Wilayah Kerisidenan Malang .....	10
Tabel 1.3 UMR Wilayah Kerisidenan Besuki.....	11
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4.1 Luas wilayah kabupaten Probolinggo per kecamatan.....	46
Tabel 4.2 Sebaran potensi dan keunggulan wilayah kabupaten Probolinggo	48
Tabel 4.3 Sebaran potensi dan keunggulan wilayah kabupaten Probolinggo	49
Tabel 4.4 Sebaran potensi dan keunggulan wilayah kabupaten Jember .....	52
Tabel 4.5 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010 Provinsi Jawa Timur .....	53
Tabel 4.6 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010 Kabupaten Probolinggo.....	54
Tabel 4.7 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010 Kabupaten Jember.....	55
Tabel 4.8 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021 .....	56
Tabel 4.9 Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten Jember Tahun 2020-2021 .....	60
Tabel 4.10 Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten Jember Tahun 2020-2021 (dalam persen) .....	65
Tabel 4.11 Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021 (dalam persen).....	71

Tabel 4.12 Kontribusi sektor primer dan tersier kabupaten Probolinggo Terhadap Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021 .....	77
Tabel 4.13 Kontribusi sektor primer dan tersier kabupaten Jember Terhadap Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021 .....	80
Tabel 4.14 Perbandingan Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Kabupaten Probolinggo dengan Kabupaten Jember Tahun 2020-2021 .....	83
Tabel 4.15 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Sektor Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2022 .....	85
Tabel 4.16 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2022.....	87
Tabel 4.17 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Sektor Real Estate Tahun 2022.....	88
4.18 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Tahun 2022.....	90
4.19 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Sektor Jasa Pendidikan Tahun 2022.....	91
4.20 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Tahun 2022.....	92
4.21 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Sektor Jasa Lainnya Tahun 2022 .....	93
4.22 Hasil Analisis Analisis Data MRP Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021 .....	97

4.23 Hasil Analisis Analisis Data MRP Kabupaten Jember	
Tahun 2020-2021 .....	100
4.24 Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten Probolinggo	
Tahun 2020-2021 .....	104
4.25 Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten Jember	
Tahun 2020-2021 .....	105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi di Kabupaten Probolinggo Terhadap Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021	78
Gambar 4.2 Grafik Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi di Kabupaten Jember Terhadap Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021 .....	81
Gambar 4.3 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021.....	98
Gambar 4.4 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2020-2021.....	101
Gambar 4.5 Perbandingan RPr dan RPs Kabupaten Probolinggo dengan Kabupaten Jember Tahun 2020-2021.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dalam peningkatan pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB), Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu negara secara berkelanjutan menuju keadaan yang lebih sejahtera bagi seluruh rakyatnya dalam suatu periode.<sup>2</sup> Adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi menjadi titik sebuah keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, karena negara bisa dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik jika terjadi realisasi pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan pembangunan diberbagai bidang.

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan semata. tujuan utama pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk.<sup>3</sup> karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

<sup>2</sup> Andika Amala, Debby Ch Rotinsulu, Steeva Tumangkeng, "Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara", *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No.1 2021: 246.

<sup>3</sup> Andika Amala, Debby Ch Rotinsulu, Steeva, "Peranan", 246.

Pembangunan daerah tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Di sisi lain, tidak ada kebutuhan untuk bantuan. Perkembangan setiap daerah berusaha memberi dampak beban pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses jangka panjang dari peningkatan pendapatan per kapita. Penentu utama pertumbuhan ekonomi adalah permintaan barang dan jasa ekstra-regional, yang memungkinkan sumber daya lokal menciptakan lapangan kerja regional sekaligus menciptakan kekayaan regional. Artinya sumber daya lokal termasuk sumber daya alam dan manusia memang sangat strategis dan penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem perekonomian Indonesia yang perlu diperbaiki dari berbagai aspek akibat dampak dari adanya wabah *covid-19*.<sup>4</sup>

Potensi daerah adalah kerangka pembangunan yang diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, dan kapasitas ekonomi suatu daerah untuk memperoleh manfaat ekonomi berupa potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia.<sup>5</sup> Potensi sumber daya manusia mirip dengan potensi geografis yang diusulkan dan infrastruktur pendukung lainnya. Dalam rangka mengembangkan kemandirian masing-masing daerah, maka penting untuk mengoptimalkan potensi masing-masing daerah. Kemandirian dapat diartikan sebagai pengurangan ketergantungan pada tingkat pemerintahan yang lebih tinggi, daerah lain atau negara lain.

---

<sup>4</sup> Agus Arwania, Stenly Salenussa, Nurul Widyawati Islami Rahayu, and all, "Perkembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Dalam Pandemi Melalui Distribusi Zakat Penghasilan", *International Journal Of Professional* Volume 7 Nomor 2 2022, 3.

<sup>5</sup> Indra Hartini, Iskandar Marlian, Emila Sholiha, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi", *Journal Of Management and Bussines*, Volume 5 No 1, 2023:685.

Perbedaan situasi dan kondisi suatu daerah membawa corak dalam pembangunan pada masing-masing daerah serta memiliki warna pembangunan yang berbeda. Suatu strategi pembangunan yang berhasil di suatu daerah belum tentu memberi manfaat yang sama jika diterapkan pada daerah yang lain. Dalam membuat kebijakan haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi masalah, kebutuhan dan potensi di daerah tersebut.<sup>6</sup> Dalam pengembangan wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut. Setiap potensi ekonomi yang ada di suatu daerah haruslah dimanfaatkan secara efisien dan efektif demi untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Karena setiap pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan atau basis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah tentunya memiliki perbedaan dari segi sektor unggulan maupun pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kabupaten Probolinggo tahun 2022 dalam Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) pertumbuhan kabupaten Probolinggo mengalami kenaikan yakni sebesar 4,52%. Pertumbuhan ini cukup mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2021 sebesar 3,35%. Kenaikan

---

<sup>6</sup> Friska Chervis Kowaas, Debby Ch Rotinsulu, Hanly F Dj Siwu, "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Bolang Mongondow Timur", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22 No 1 2022: 73.

pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan masyarakat pada tahun 2021 sebesar Rp. 30.803,45 kini pada tahun 2022 menjadi Rp. 33.563,75 PDRB perkapita.<sup>7</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang signifikan juga dimiliki kabupaten Jember yakni pada tahun 2022 naik sebesar 4,53%. Kenaikan ini didapatkan dari sektor transportasi dan perdagangan. Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember tidak terlepas dari basis ekonomi yang dimiliki yakni sektor pertanian dan juga industri (pabrik gula).<sup>8</sup> Kabupaten Jember juga merupakan kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi yang bertumpu pada UMKM yang didukung penuh oleh bupati bapak Hendy Siswanto. Dari posisi pertumbuhan ekonomi di wilayah Keresidenan Besuki dan Lumajang (Sekar Kijang) kabupaten Jember berhasil menempatkan diposisi pertama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, disusul posisi kedua yakni kabupaten Probolinggo.

Penunjang pertumbuhan ekonomi salah satunya terletak pada pendapatan. Setiap daerah memiliki kebijakan dalam penentuan pendapatan secara regional atau bisa disebut upah minimum regional (UMR). Peneliti memilih kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember salah satunya yang menjadi perbandingan antara kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember memiliki selisih dari UMR yang ditetapkan melihat dari pendapatan asli daerah

---

<sup>7</sup> Syamsul Akbar, "LKPD Bupati Tahun 2022 Mulai Dibahas," Desember 14 2023, <https://probolingkokab.go.id/lkpd-bupati-tahun-2022-mulai-dibahas/#:~:text=Ekonomi%20Kabupaten%20Probolinggo%20pada%20tahun,2021%20sebesar%203%2C35%25>.

<sup>8</sup> K radio Jember, "Pertumbuhan Ekonomi Jember Tertinggi Di Sekar Kijang, Hal Ini Penyebabnya," April 04 2023, <https://k-radiojember.com/berita/read/pertumbuhan-ekonomi-jember-tertinggi-di-sekar-kijang-hal-ini-penyebabnya>

(PAD), pada tahun 2023 UMR Probolinggo sebesar Rp.2.753.265,95.<sup>9</sup> Sedangkan besaran UMR kabupaten Jember pada tahun 2023 ini naik menjadi sebesar Rp. 2.555.662,91.<sup>10</sup> Dari kebijakan UMR yang ditetapkan oleh pemerintahan dua kabupaten tersebut tentunya melihat dari berbagai sektor-sektor premier dan tersier yang ada di kabupaten tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2021 penentuan UMR terdapat beberapa indikasi di dalamnya untuk menentukan sejumlah besaran UMR tiap daerah ditentukan dengan melihat sektoral perusahaan di dalam daerah.<sup>11</sup> Sektoral adalah kelompok lapangan usaha beserta pembagiannya menurut klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Kontribusi perusahaan terhadap peraturan UMR daerah yang harus dipatuhi, maka dari itu salah satu penentuan UMR dilihat dari sektor Industri Pengolahan dalam produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha.<sup>12</sup> Kebijakan dalam penentuan UMR terletak pada kebijakan desentralisasi fiskal oleh pemerintah, yang memiliki tujuan desentralisasi fiskal bertujuan untuk memenuhi aspirasi daerah mengenai penguasaan sumber daya keuangan negara, mendorong akuntabilitas dan transparansi pemerintahan daerah, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah, menjamin

---

<sup>9</sup> Syamsul Akbar, "UMK Probolinggo Ditetapkan Sebesar", Desember 14, 2022. [https://probolingokab.go.id/umk-probolinggo-2023-ditetapkan-sebesar-rp-2-753-26595/#:~:text=PROBOLINGGO%20%E2%80%93%20Upah%20Minimum%20Kabupaten%20\(UMK,di%20Jawa%20Timur%20Tahun%202023.](https://probolingokab.go.id/umk-probolinggo-2023-ditetapkan-sebesar-rp-2-753-26595/#:~:text=PROBOLINGGO%20%E2%80%93%20Upah%20Minimum%20Kabupaten%20(UMK,di%20Jawa%20Timur%20Tahun%202023.)

<sup>10</sup> Kantor K Radio Jember, "UMK Jember Naik Lebih Tinggi Dari Usulan, Tahun Depan Pekerja Berhak Mendapat Gaji 2,5 Juta", Desember 9, 2022, <https://k-radiojember.com/berita/read/umk-jember-2023-naik-lebih-tinggi-dari-usulan-tahun-depan-pekerja-berhak-dapat-gaji-rp-25-juta>

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/1999 Tentang Upah Minimum.

<sup>12</sup> PM, PER-01/MEN/1999.

terselenggaranya pelayanan publik minimal di setiap daerah, dan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>13</sup>

Penentuan UMR yang menjadi salah satu kualifikasi penentuan yakni Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang didalamnya terdapat sandang, pangan atau konsumsi, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi serta rekreasi tabungan dan jaminan sosial. Pemenuhan sandang, pangan dan papan yang maksimal, pemerintah juga perlu melaksanakan yang namanya pendampingan terhadap pemenuhan pangan dan gizi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>14</sup> Negara berkewajiban melayani setiap warga negara untuk memenuhi hak serta kebutuhannya, salah satunya yaitu dengan memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas.<sup>15</sup> Dalam data BPS dari tahun 2020-2023 kabupaten Probolinggo menjadi kabupaten yang segala jenis sektoralnya (pendidikan, kesehatan, industri pengolahan, kegiatan sosial, transportasi) lebih rendah dari kabupaten se-keresidenan Malang (Lumajang, Pasuruan dan Malang).

Peran sektor primer yang dimaksud adalah peran yang sangat diunggulkan dan mampu mendorong kegiatan perekonomian yang lainnya. Sektor yang termasuk ke dalam sektor primer dalam data statistik ekonomi untuk penentuan UMR ini adalah industri pengolahan. Peran sektor tersier

---

<sup>13</sup> Suprianik, "Analisis Dampak Desentralisasi Terhadap Perekonomian Pertumbuhan Indonesia", *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* Jilid 5 Nomor 1 2023, 434.

<sup>14</sup> Nikmatul Masruroh, Ahmad Fadli dan Lutfi Rifa Diana, "Rancangan Pembangunan Ekonomi Berbasis SDGs Melalui Pengembangan Pangan Halal Ramah Lingkungan Di Rumah Pangan Berkelanjutan Kawasan (KRPL) Desa Binor Probolinggo", *Journal Global and Policy* Volume 11 Nomor 2 2023, 220.

<sup>15</sup> Aminatus zahriyah, Ibrotul Hasanah dan Vanisya Agni Macella, "Impelementasi Payment Point Dalam Meningkatkan Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Bondowoso", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara* Volume 2 Nomor 1 2024, 50.

lebih merujuk kepada pelayanan atau jasa dalam kegiatan ekonomi yang juga menjadi penentuan untuk kebijakan UMR suatu wilayah. Dalam data badan statistik ekonomi yang tergolong sektor primer terdapat jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial, jasa perusahaan.<sup>16</sup>

Alasan peneliti memilih objek penelitian ini yaitu ingin menelisik dan menganalisis seberapa besar peranan atau bentuk kontribusi sektor primer dan tersier di dua kabupaten yaitu Probolinggo dan Jember berkontribusi dalam ruang lingkup daerah lokal maupun nasional sehingga dalam penentuan kebijakan UMR yang jumlah sektor primer dan tersier lebih rendah mendapatkan UMR yang cukup tinggi. Tidak hanya perbandingan melalui sektor primer dan tersier untuk mengetahui kontribusi, namun juga peranan sektor primer dan tersier terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah lokal maupun nasional. Karena seyogyanya ruang lingkup daerah dalam penentuan kebijakan UMR tidak hanya dilihat dari satu sektor, namun beberapa sektor.

Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember menjadi objek penelitian peneliti kali ini karena yang pertama; Probolinggo yang mengikuti wilayah Kerisidenan Malang menjadi kabupaten dengan tingkat pendapatan urutan ke tiga di antara empat kabupaten lainnya yakni Malang, Pasuruan dan Lumajang. Kedua; kabupaten Probolinggo untuk basis data dalam badan pusat statistik untuk sektor-sektor yang menjadi pertimbangan kebijakan UMR memiliki nilai yang cukup rendah dibandingkan dengan tiga kabupaten

---

<sup>16</sup> PDRB Kota Banjar Tahun 2008-2012, Oktober 28 2023.

lainnya dalam wilayah Kerisidenan Malang. Berikut data untuk BPS Kerisidenan Malang (Malang, Pasuruan, Probolinggo dan Lumajang).

**Tabel 1.1**  
**PDRB Wilayah Kerisidenan Malang**

PDRB Lapangan Usaha	PDRB Keresidenan Malang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Dalam Juta Rupiah)	
	2020	2021
<b>Wilayah Kabupaten Malang</b>		
<b>Sektor Primer:</b>		
a. Industri Pengolahan	11.952.144,04	12.316.684,53
b. Transportasi dan Pergudangan	1.211.845,84	1.308.908,18
c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.212.930,86	2.254.421,32
<b>Total</b>	<b>15.376.920,74</b>	<b>15.880.014,03</b>
<b>Sektor Tersier:</b>		
a. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	683.636,31	677.979,09
b. Jasa Pendidikan	4.268.995,14	4.281.839,69
<b>Total</b>	<b>4.952.631,45</b>	<b>4.959.818,78</b>
<b>Wilayah Kabupaten Pasuruan</b>		
<b>Sektor Primer:</b>		
a. Industri Pengolahan	61.896.361,30	65.160.420,30
b. Transportasi dan Pergudangan	637.607,90	677.821,30
c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.313.859,20	3.384.025,20
<b>Total</b>	<b>65.847.828,40</b>	<b>69.222.266,80</b>
<b>Sektor Tersier:</b>		
a. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.050.534,80	1.070.132,60
b. Jasa Pendidikan	723.973,40	731.021,20
c. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	185.992,00	194.178,10

<b>Total</b>	<b>1.960.500,20</b>	<b>1.995.331,90</b>
<b>Wilayah Kabupaten Probolinggo</b>		
<b>Sektor Primer:</b>		
a. Industri Pengolahan	5.820.763,60	6.195.445,10
b. Transportasi dan Pergudangan	212.189,50	229.880,40
c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	330.540,60	337.136,90
<b>Total</b>	<b>6.363.493,70</b>	<b>6.762.462,40</b>
<b>Sektor Tersier:</b>		
a. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	718.360,70	715.697,10
b. Jasa Pendidikan	641.997,20	647.617,00
c. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	166.982,00	174.901,70
<b>Total</b>	<b>1.527.339,90</b>	<b>1.538.215,80</b>
<b>Wilayah Kabupaten Lumajang</b>		
<b>Sektor Primer:</b>		
a. Industri Pengolahan	4.650.158,84	4.923.084,51
b. Transportasi dan Pergudangan	439.310,72	474.772,14
c. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	281.345,90	291.317,07
<b>Total</b>	<b>5.370.815,46</b>	<b>5.689.173,72</b>
<b>Sektor Tersier:</b>		
a. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	682.926,71	684.241,89
b. Jasa Pendidikan	607.497,62	610.741,89
c. Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	189.160,09	198.809,66
<b>Total</b>	<b>1.479.584,42</b>	<b>1.493.793,44</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti dari BPS Jawa Timur (2023)*

Dari tabel 1.1 tentang PDRB wilayah keresidenan Malang dapat diketahui bahwa kabupaten Probolinggo sebagai objek penelitian untuk penentuan

kebijakan UMR dapat dilihat Malang menjadi kota dengan urutan teratas dari berbagai sektor mulai dari sektor industri pengolahan sampai jasa pendidikan. Kabupaten Probolinggo menjadi urutan ketiga dan kabupaten Lumajang menjadi urutan terakhir namun sektor-sektor dengan kebijakan UMR di kabupaten Lumajang itu sama yaitu sama-sama menjadi urutan terakhir di wilayah Keresidenan Malang. Dari sektor primer maupun tersier yang dimiliki oleh kabupaten Probolinggo sebagai objek penelitian peneliti berdampak pada besaran UMR yang ditentukan di wilayah tersebut, yaitu dapat terlihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**UMR Wilayah Keresidenan Malang**

No.	Nama Kota	UMR
1.	Kabupaten Malang	Rp. 3.268.275,36
2.	Kabupaten Pasuruan	Rp. 4.515.133,19
3.	Kabupaten Probolinggo	Rp. 2.753.265,95
4.	Kabupaten Lumajang	Rp. 2.200.607,20

*Sumber: diolah peneliti dari BPS Jawa Timur (2023)*

Dari data diatas menjadi alasan penulis mengapa memilih kabupaten Probolinggo sebagai kabupaten perbandingan dengan kabupaten lain diluar Keresidenan Malang yaitu Keresidenan Besuki. Kabupaten Jember menjadi kabupaten dengan UMR terbesar di Keresidenan Besuki saat ini. Penulis ingin membandingkan antara Kabupaten Probolinggo dengan Kabupaten Jember karena terdapat beberapa sektoran yang lebih tinggi Jember daripada Probolinggo namun untuk UMR lebih tinggi Probolinggo. Maka penulis ingin mengetahui sektor unggulan dari kedua kabupaten tersebut dengan melihat PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha. Sedangkan untuk perbandingan dengan provinsi merupakan rumus yang memang harus

dibandingkan dengan wilayah yang lebih tinggi tingkat administrasinya untuk mengetahui sektor unggulan tiap daerahnya.

Dari tabel 1.2 UMR wilayah Keresidenan Malang menunjukkan angka UMR berada di urutan ketiga tertinggi dan yang terendah adalah Lumajang, mengapa peneliti tidak mengambil Lumajang sebagai objek untuk perbandingan karena angka UMR Lumajang dengan data BPS PDRB atas dasar angka menurut lapangan usaha itu sesuai dengan angka UMR yang ditetapkan mulai dari jasa pendidikan, transportasi, industri pengolahan, jaminan sosial, dan kesehatan itu lebih rendah daripada kabupaten lainnya di keresidenan Malang. Selain alasan secara ilmiah penulis jelaskan mengapa memilih kabupaten Jember sebagai perwakilan dari keresidenan Besuki yang memiliki UMR tertinggi dari pada Bondowoso, Situbondo dan Banyuwangi. Berikut tabel perbandingan UMR Keresidenan Besuki.

**Tabel 1.3**

**UMR Wilayah Keresidenan Besuki**

No.	Nama Kota	UMR
1.	Kabupaten Jember	Rp. 2.555.662,91
2.	Kabupaten Banyuwani	Rp. 2.528.899,12
3.	Kabupaten Bondowoso	Rp. 2.154.504,13
4.	Kabupaten Situbondo	Rp. 2.137.025,85

*Sumber: Diolah Peneliti BPS Jawa Timur (2023)*

Dari tabel diatas menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti kabupaten Jember sebagai pemegang UMR tertinggi untuk keresidenan Besuki untuk perbandingan dengan Probolinggo yang memiliki UMR lebih tinggi daripada Jember. PDRB kabupaten Jember dan Probolinggo harus dilakukan perbandingan dengan PDRB Jawa Timur karena secara rumus

administrasinya PDRB yang lebih kecil ruang lingkungannya maka harus dibandingkan dengan PDRB yang lebih luas cangkupannya.

Peranan sektor primer dan sekunder yang menjadi unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*).<sup>17</sup> Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Kriteria sektor unggulan adalah sektor tumbuh yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, dan memiliki keunggulan. Untuk melihat perkembangan potensi sektor unggulan di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember dapat dilihat pada perkembangan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Peranan Sektor Primer dan Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah sektor primer dan tersier memiliki peranan di kabupaten Probolinggo terhadap provinsi Jawa Timur?

---

<sup>17</sup> Friska Cheri Kowaas, Debby Ch Rotinsulu, Hanly F Dj Siwu, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Bolang Mongondow Timur”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22 No 1 2022, : 74.

2. Apakah sektor primer dan tersier memiliki peranan di kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana analisis *location quotient* menentukan perbandingan kontribusi dan peranan sektor primer dan tersier di kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember?
4. Apakah sektor primer dan tersier memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo terhadap provinsi Jawa Timur?
5. Apakah sektor primer dan tersier memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur?
6. Bagaimana analisis model ratio pertumbuhan (MRP) menentukan perbandingan kontribusi dan peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo berdasarkan kontribusi sektor.
2. Sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember berdasarkan kontribusi sektor.
3. Perbandingan kontribusi dan peranan sektor primer dan tersier di kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember.
4. Perbandingan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dengan Jawa Timur.

5. Perbandingan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember dengan Jawa Timur.
6. Perbandingan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, akan tetapi juga memiliki manfaat. Manfaat penelitian disini terbagi menjadi dua, yakni:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat, serta menambah informasi dan pengetahuan khususnya tentang peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi penulis**

Dapat meningkatkan kualitas kepenulisan bagi peneliti, kreatifitas dalam menuangkan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah serta menambah wawasan dan pengalaman peneliti secara langsung terutama dalam mengenai analisis peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember.

###### **b. Bagi Lembaga pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pejabat dan pemerintahan mengenai peranan sektor

primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember.

c. Bagi Stakeholder dan Pengusaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menjalankan usaha dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melihat kondisi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember untuk mengembangkan usahanya.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan ataupun referensi dalam membuat penelitian lainnya yang juga berhubungan dengan peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi mengenai peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember dan juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya serta membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu data yang digunakan oleh peneliti. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal

yang diteliti.<sup>18</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah produk domestik regional bruto provinsi Jawa Timur, produk domestik regional bruto kabupaten Probolinggo, dan produk domestik regional bruto kabupaten Jember.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk untuk bagaimana variabel diukur.<sup>19</sup> Dari definisi operasional peneliti dapat mengetahui persepsi atau menyamakan persepsi terhadap beberapa istilah dalam studi penelitian, definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Analisis

Analisis adalah serangkaian kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu elemen menjadi komponen-komponen yang saling melengkapi, sehingga dapat mengenal komponen-komponen lainnya memiliki hubungan antara satu sama lain.<sup>20</sup> Analisis dalam pengertian lain juga dapat disebut sebagai metode untuk menguraikan isi teks, mendeskripsikan isi teks dan pendekatan metode itu sendiri. Analisis merupakan teknis untuk pengambilan sebuah kesimpulan untuk mendeskripsikan suatu komponen tertentu.

---

<sup>18</sup> Asep Saepul Hamdi, E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Azwar Anas, Sleman, 2014, 19.

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Ayup, Literasi Media Publishing, 2015, 16.

<sup>20</sup> Achmad Junaidi, "Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan", *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3 Nomor 2 2015, 282.

## 2. Peranan

Kata peranan diambil dari kata dasar "peran". Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (dinamis), dimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya yang sesuai atau telah ditetapkan, maka seseorang tersebut telah melakukan peranan.<sup>21</sup> Peran juga dapat diartikan sebagai orientasi dari konsep yang dimainkan oleh seseorang. Peran tidak hanya dikaitkan dengan sikap, tindakan maupun perlakuan seseorang terhadap suatu objek, namun peran juga berlaku kepada setiap kata kerja elemen yang dapat membentuk elemen baru. Dalam lini ini, peranan dapat diartikan sebuah orientasi, implementasi maupun yang bersifat pengaruh pasif (kontribusi) terhadap hal yang menjadi objeknya.

## 3. Sektor Primer dan Tersier

Sektor primer merupakan sektor yang mendayagunakan sumber daya alam yang kemudian dikelola.<sup>22</sup> Dalam hal ini yang termasuk ke dalam sektor primer adalah pertambangan, pertanian, perikanan dan industri pengolahan. Sektor tersier merupakan sektor yang penyediaannya bukan dalam bentuk fisik (barang) melainkan dalam bentuk jasa.<sup>23</sup> Yang termasuk ke dalam sektor tersier yaitu jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, administrasi, pertanahan dan jaminan sosial, dan jasa lainnya.

---

<sup>21</sup> Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, " Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 4 No. 048, 2.

<sup>22</sup> PDRB Kota Banjar Tahun 2008-2012, Oktober 28 2023.

<sup>23</sup> PDRB Kota Banjar Tahun 2008-2012, Oktober 28 2023.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai bentuk suatu perubahan proses ekonomi menjadi lebih baik. pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana hasil dari proses kegiatan produksi oleh suatu negara mengalami peningkatan skala ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sering disebut sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan pendapatan nasional (PDB) atau untuk ruang lingkup yang lebih kecil adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).<sup>24</sup> Pertumbuhan ekonomi juga terletak pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dari pemerintah seperti adanya pembangunan infrastruktur.<sup>25</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari setiap kegiatan berproses ekonomi yang selalu dalam peningkatan atau penambahan ekonomi (pendapatan secara nasional maupun regional). Jadi, secara garis besar pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dari segala aspek lapangan usaha dalam meningkatkan pendapatan dan perubahan terhadap kegiatan ekonomi.

#### G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi rangkuman penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian saat ini dan memuat kajian teoritis yang

<sup>24</sup> Mintarti Indartini, Dian Pratiwi, ML Endang Edi Rahayu, "Kontribusi Sektor Primer dan Sektor Sekunder Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun", *Jurnal Manajemen, Ekonomi Kreatid dan Bisnis*, Volume 10 Nomor 1 2021, 6.

<sup>25</sup> Dofir Surya Saputra, Ferdi Hidayat dan Aminatus Zahriyah, "Pendampingan Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Pembangunan Jembatan Karang Semanding Kabupaten Jember" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* Volume 2 Nomor 2 2023, 2.

menjadi dasar teori dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian yang memuat tentang metode-metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis berisi mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan yang akan menjadi titik temu, temuan baru serta hasil yang valid dalam penelitian ini.

BAB V Penutup berisikan simpulan yang menjadi rangkuman dari setiap pembahasan pada hasil yang ditemukan, serta terdapat saran-saran dari peneliti terkait obyek penelitian untuk dijadikan bahan bacaan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Membahas perihal analisis peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember sudah banyak peneliti terdahulu yang meneliti problem tersebut. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, acuan serta perbandingan dalam melakukan penelitian saat ini, yakni:

1. Andika Amala, Deby Ch Rotinsulu, Steeva Tumangkeng, “Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara”, *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No 1, Universitas Sam Ratulangi, 2021.<sup>26</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Toraha dari tahun 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, kemudian jenis penelitiannya yakni studi kepustakaan menggunakan buku-buku, jurnal serta artikel lainnya, data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistic (BPS) yang kemudian diolah datanya menggunakan metode *Location Quatient (LQ) dan Shif Share*.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwasanya terdapat beberapa sektor yang berkembang pesat saat data diolah menggunakan

---

<sup>26</sup> Andika Amala, Deby Ch. Rotinsulu, dan Steeva Tumangkeng, “Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara”, *Jurnal EMBA*, No. 1 Volume 9, 2021.

metode *Location Quotient (LQ)* dan *Shif Share*, sektor-sektor yang berkembang pesat yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Keempat sektor tersebut memiliki keunggulan sektor basis yang mampu bersaing dalam dunia perekonomian.

2. Erlina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, Bobby Rahman, “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah”, *Jurnal Kajian Ruang*, Vol 2 No 2, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.<sup>27</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sektor pertanian, mengetahui daya saing sektor pertanian dan peran sektor pertanian dalam pertumbuhan wilayah. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi.

Dalam penelitian tersebut mengasilkan bahwa sektor pertanian pada suatu wilayah (kabupaten Kampar, kabupaten Kepulauan Talaud, dan kota Pekanbaru) dapat mempunyai kontribusi yang dominan terhadap perekonomian serta pada wilayah yang lain sektor pertanian justru dapat memiliki peran yang kurang signifikan terhadap perekonomian.

---

<sup>27</sup> Erlina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, dan Bobby Rahman, “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Studi Kasus: Kota Pekanbaru, Kabupaten Kepulauan Talaud dan Kabupaten Kampar”, *Jurnal Kajian Ruang*, No.2 Vol. 2, 2020.

3. Andi Herman Jaya, “Analisis Sektor-sektor Basis dan Non Basis Perekonomian Kabupaten Banggai Tahun 2014-2018”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol 2 No 2, Fakultas dan Bisnia Ekonomi Universitas Tadulako, 2022.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut bertujuan untuk mengetahui peran sektor basic dan non basic dalam perekonomian wilayah kabupaten Banggai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *location quotient (LQ)*. Metode LQ digunakan untuk peneliti sebagai awal atau dasar mengetahui sektor sektor basic maupun non basis yang terdapat di wilayah tersebut.

Penelitian ini menghasilkan sektor yang cukup signifikan berkontribusi terhadap perekonomian wilayah kabupaten Banggai yaitu sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Banggai sebesar 19,49%. Antara tahun 2014 dan 2018, nilai tambah nominal yang diberikan secara konsisten meningkat dari Rp 624.291,00 pada tahun 2014 menjadi Rp 4.759.593,00.

4. Friska Chervis Kowaas, Deby Ch Rotinsulu, Hanly F Dj Siwu, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Boolang Mongondow Timur”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22 No 1, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2022.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Andi Herman Jaya, “Analisis Sektor-sektor Basis dan Non Basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Banggai Tahun 2014-2018”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, No. 2 Vol. 8, 2022.

<sup>29</sup> Friska Chervis Kowaas, Deby Ch Rotinsulu, dan Hanly F Dj Sewu, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”, No. 1 Volume 22, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di kabupaten Boolang Mongondow Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *location quotient (LQ)*. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dengan menggunakan teknik analisis data LQ adalah terdapat tujuh belas sektor di wilayah kabupaten Boolang Mongondow Timur, namun hanya terdapat tiga sektor unggulan yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial.

5. Indra Hartini, Iskandar Marlian, Emila Sholiha, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi", *Journal Of Management and Bussines*, Volume 5 No 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serele Lahat, 2023.<sup>30</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemerintah daerah dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan wilayah kecamatan di kabupaten Lahat sehingga akan mampu dalam melakukan peningkatan di sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deksriptif kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik pengukuran rumus rasio keuangan.

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang harus dilakukan perhitungan; luas lahan, biaya produksi, pendapatan. Dar ketiga unsur tersebut memperoleh hasil bahwasanya di kecamatan

---

<sup>30</sup> Indra Hartini, Iskandar Malian, dan Emila Sholiha, "Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi", *Journal Of Management and Bussines (JOMB)*, No. 1 Volume 5, 2023.

Kota Agung kabupaten Lahat belum layak karena hanya selisih sedikit dengan upah minimum kabupaten. Dari luas lahan 16,90 Ha dapat memproduksi petani beras sebesar 18,4004,10 kg. Total penerimaan rata-rata sebesar Rp6.405.124,26/Ha/MT. Maka pendapatan rata rata usaha tani yang di peroleh sebesar Rp2.974.062,13/Ha/MT. Total rata-rata pendapatan yang di peroleh petani padi sawah per periode produksi (4 bulan) sebesar Rp.2.974.062.13 per hektar, maka besar pendapatan petani padi sawah setiap bulanya adalah sebesar Rp.743.515,53. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani pada Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat di atas upah minimum provinsi (UMP) di Kabupaten Lahat yakni sebesar RP.655.000,00 per bulan.

6. Rosmeli, “*Leading* Sektor Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 17 No. 3, Universitas Jambi, 2022.<sup>31</sup>

Penelitian dalam judul *Leading* Sektor Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi bertujuan untuk mengetahui peningkatan ekonomi dengan PDRB yang ada di provinsi Jambi sebagai penguatan ekonomi provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data dengan metode *location quotient*, *shift share*, model rasio pertumbuhan (MRP), *overlay*.

---

<sup>31</sup> Rosmeli, “*Leading Sector* Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Bo. 3 Volume 17, 2022.

Penelitian tersebut menghasilkan beberapa pembahasan dari masing-masing metode. Metode LQ menghasilkan terdapat 6 sektor yang menjadi sektor basis dan 11 sektor bukan basis di provinsi Jambi. Sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sector pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sector administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib; sektor Jasa pendidikan.

Hasil menggunakan metode MRP terdapat 10 sektor yang peningkatan ekonominya di atas 1. Menggunakan metode *overlay* Klasifikasi 3 adalah sektor yang pertumbuhannya rendah namun memiliki keunggulan komparatif. Sektor dalam klasifikasi 3 adalah sektor pertanian, pertambangan, pengadaan air, administrasi pemerintah, jasa pendidikan dan jasa kesehatan merupakan sektor yang pertumbuhannya rendah namun memiliki keunggulan komparatif.

Hasil menggunakan metode *shift share* yaitu terdapat 7 sektor tidak maju yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; peyediaan akomodasi dan makan minimum; serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.

7. Annisa Efendi, Agussalim, Sultan Suhab, “Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata”, *Development Policy and Management Review(DPMR)*, Volume 2 Issue 2, Universitas Hasanuddin, 2022.<sup>32</sup>

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor yang memiliki peranan penting untuk dikembangkan guna menganalisa pertumbuhan ekonomi di kawasan perkotaan Mamminasata. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *location quotient*, *tipologi klassen*, *shift share* dengan data sekunder yaitu badan pusat statistik.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu di kawasan perkotaan Mamminasata terdapat 13 sektor ungu yaitu . Adapun sektor basis di masing-masing daerah yang termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Mamminasata yaitu di Kota Makassar terdapat 11 sektor basis, di Kabupaten Maros terdapat tiga sektor basis, di Kabupaten Gowa terdapat delapan sektor basis, dan di Kabupaten Takalar terdapat empat sektor basis.

8. Propane Khemas Luthfianto, “Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ponorogo Provinsi

---

<sup>32</sup> Annisa Efendi, Agussalim, dan Sultan Suhab, “Analisis Sektor Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata”, *Development Policy and Management Review*, No. 2 Volume 2, 2022.

Jawa Timur”, *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, Volume 2 No. 1, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2023.<sup>33</sup>

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi perekonomian daerah Ponorogo melalui kondisi sektor-sektor ekonomi yang terdapat dalam wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *location quotient*, *tipologi klassen*, *shift share* dengan data sekunder yaitu badan pusat statistik.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat 10 sektor unggulan di daerah Ponorogo salah satunya sektor pertanian, sektor pengadaan air dan sektor industry, dan lain-lain. Dari 10 sektor yang menjadi sektor unggulan terdapat 3 sektor lainnya yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor administrasi pemerintahan dan sektor jasa lainnya.

9. Isna Nur Hanifah, Prayudi Setiawan Prabowo “Analisis Sektor Basis dan Sektor Prospektif Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2019-2021”, *Journal Of Economics*, Volume 2 Nomor 3, Universitas Negeri Surabaya, 2022.<sup>34</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan sektor prospektif Kabupaten Nganjuk periode 2019-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*.

---

<sup>33</sup> Propane Khemas Luthfianto, “Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur”, *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, No. 1 Volume 2, 2023.

<sup>34</sup> Isna Nur Hanifah dan Prayudi Setiawan Prabowo, “Analisis Sektor Basis dan Sektor Prospektif Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2019-2021”, *Journal Of Economics*, No. 3 Volume 2, 2022.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu dengan metode LQ membuahkan hasil di kabupaten Nganjuk sektor pertanian menjadi basis utama atau sektor ini memiliki kontribusi yang cukup besar selama 2019-2021. Dengan menggunakan metode DLQ sektor industry pengolahan mempunyai kontribusi terbesar dimana sumbangsih tertinggi terdapat pada tahun 2021 sebesar 14,65%.

10. Gheareta Nugraheni, “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Malang”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 3 No 3, Universitas Tidar Magelang, 2023.<sup>35</sup>

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor basis dan non basis, kinerja sektor perekonomian serta untuk mengetahui potensial kota Malang. Metode penelian yang digunakan menggunakan analisis *location quotient*, *dynamic location quotient*, *shift share*, dan tipologi *klassen*.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu di Kota Malang pada tahun 2018-2022 sektor konstruksi dan sektor jasa merupakan sektor basis dan prospektif, kinerja sektor perekonomian yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan regional tertinggi terdapat pada sektor perdagangan besar dan eceran. Artinya kemajuan pertumbuhan ekonomi di Kota Malang cukup berkembang secara pesat.

---

<sup>35</sup> Gheareta Nugraheni, “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Malang”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, No. 3 Volume 3, 2023.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Referensi	Persamaan	Perbedaan
1.	Andika Amala, Debby Ch Rotinsulu, Steeva Tumangkeng, Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara, Jurnal EMBA, Volume 9 No 1, Universitas Sam Ratulangi, 2021.	1. Objek penelitian 2. Metode penelitian ( <i>location quotient</i> )	1. model analisis tambahan yaitu <i>shift share</i> .
2.	Erina Yuliana Dewi, Eppy Yuliani, Boby Rahman, Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah (Studi Kasus: Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Tahaud dan Kabupaten Kampar), Jurnal Kajian Ruang, Volume 2 No 2, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.	1. pembahasan mengenai peran sektor yang mendukung dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah.	1. Objek penelitian
3.	Andi Herman Jaya, Analisis Sektor-sektor Basis dan Non-basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Banggai Tahun 2014-2018, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Volume 8 No 2, Universitas Tadulako, 2022.	1. Pembahasan objek 2. Metode penelitian	1. objek penelitian.
4.	Friska Cheris Kowaas, Debby Ch Rotinsulu, Hanly F Dj Siwu, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 22 No 1, Universitas Sam Ratulangi, 2022.	1. metode penelitian menggunakan alat analisis <i>location quotient</i> (LQ) .	1. terletak pada objek penelitian.

5.	Indra Hartini, Iskandar Malian, Emila Sholiha, Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi, <i>Journal of Management and Bussines (JOMB)</i> , Volume 5 Nomor 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo Lahat, 2023.	1. metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.	1. objek penelitian 2. alat analisis <i>Return On Assets</i>
6.	Rosmeli, <i>Leading Sector</i> Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, Jurnal Paradigma Ekonomika, Volume 17 No 3, Universitas Jambi, 2022.	1. metode penelitian yaitu metode deskriptif kuantitatif dan alat analisis yang digunakan yaitu LQ dan MRP.	1. Objek penelitian 2. Alat analisis yaitu <i>overlay dan shift share</i> .
7.	Annisa Efendi, Agussalim, Sultan Suhab, Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata, <i>Development Policy and Management Review</i> , volume 2 Issue 2, Universitas Hasanuddin, 2022.	1. Pembahasan objek 2. Alat analisis yaitu <i>location quotient</i> .	1. Objek penelitian 2. Alat analisis <i>shift share</i> .
8.	Propane Khemas Luthfianto, Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, Jurnal Impresi Indonesia (JII), Volume 2 No 1, Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur, 2023.	1. Objek penelitian	1. alat analisis yang digunakan terdapat tambahan yakni tipologi klassen dan <i>shift share</i> .
9.	Isna Nur Hanifah, Prayudi Setiawan Prabowo, Analisis Sektor Basis dan Sektor Prospektif Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2019-	1. alat analisis yang digunakan yaitu <i>locatioan quotient (LQ)</i> .	1. Objek penelitian

	2021, <i>Journal Of Economics</i> , Volume 2 No 3, Universitas Negeri Surabaya, 2022.		
10.	Gheareta Nugraheni, Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Malang, <i>Jurnal Ekonomi dan Manajemen</i> , Volume 3 No 3, Universitas Tidar Magelang, 2023.	1. alat analisis yang digunakan yaitu <i>locatioan quotient (LQ)</i> .	1. Objek penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari jurnal terdahulu (2023).

## B. Kajian Teori

### 1. Ekonomi Regional (*Regional Economic*)

Ekonomi regional merupakan analisa yang memberikan ruang dan interaksi sosial-ekonomi antar wilayah (*spatial interaction*). Ekonomi regional juga definisi dari perbedaan-perbedaan mulai dari segi struktur, potensi, dan sosial-ekonomi antar wilayah. Perbedaan yang terjadi antar wilayah akan membentuk sebuah pola interaksi yang dapat terhubung melalui sosial-ekonomi; (a) perdagangan antar daerah, (b) lalu lintas modal, (c) perpindahan tenaga kerja atau migrasi dan (d) distribusi inovasi antar wilayah.<sup>36</sup>

Teori ekonomi regional terdapat asumsi tersendiri mengenai ruang satu dimensi yang dikaitkan dengan teori lokasi. Dalam artian teori ekonomi regional ini juga memunculkan teori lokasi yang cenderung lebih spesifik analisisnya terhadap aspek lokasi dan ruang terhadap pengambilan

<sup>36</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Sumatra Barat: Baduose Media, 2008), 7.

keputusan ekonomi.<sup>37</sup> Salah satunya ekonomi turunan dalam segi ekonomi yaitu teori ekonomi basis.

a. Teori Ekonomi Basis (Sektor Primer dan Tersier)

Teori ekonomi basis adalah penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Faktor penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah adalah berhubungan langsung dengan barang dan jasa dari luar daerah.<sup>38</sup> Dalam teori ekonomi basis dikategorikan dua aktivitas yakni aktivitas basis yang menyangkut pada sumber daya alam dan pengolahan bahan baku dan aktivitas non basis yaitu menyangkut pada pelayanan/jasa.

Untuk jenis aktivitas basis ini tergolong pada sektor yang utama atau penggerak (sektor primer) dalam pertumbuhan wilayah karena pada wilayah produksi serta ekspor barang secara meluas terdapat pada sektor basis ini, sedangkan sektor non basis (sekunder dan tersier) membantu dalam menyuplai atau memenuhi permintaan barang dan jasa dalam wilayah lokal. Kegiatan ekonomi tidak terlepas pada kegiatan inti dan kegiatan esensial yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk pertumbuhan ekonomi.

Analisis basis dan nonbasis didasarkan pada nilai tambah ataupun lapangan pekerjaan. Dari total atau penjumlahan lapangan pekerjaan akan ber-*impact* pada penjumlahan pendapatan sektor basis

---

<sup>37</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Sumatra Barat: Baduose Media, 2008), 18.

<sup>38</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005), 28.

dan pendapatan sektor nonbasis untuk pendapatan wilayah.<sup>39</sup> Dalam artian, perbandingan rasio antara sektor basis dan nonbasis terletak pada banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan. Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan utama sektor primer maupun tersier sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan inti yang meliputi industri primer yang menjadi mesin utama dan tulang punggung ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi regional maupun cakupan luas karena memiliki keunggulan yang kompetitif cukup besar, sehingga mampu memehuni kebutuhan masyarakat lokal maupun secara nasional. Kegiatan esensial terletak pada penyediaan lapangan kerja, menggunakan sumber daya lokal untuk ekspor. Dalam teori ekonomi basis yang telah dijelaskan intinya teradapat sektor-sektor yang memiliki peran masing-masing. Dalam penelitian ini yang termasuk sektor primer adalah industri pengolahan, sedangkan sektor tersier terdapat pada pemberian jasa; jasa pendidikan, transportasi, kesehatan dan jaminan sosial.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian

---

<sup>39</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005), 30.

yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>40</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan *Gross National Product* (GNP) pada tahun yang sedang berjalan.

Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat aspek yang utama yaitu pertumbuhan output total. Dalam pertumbuhan *output* total terdapat aspek yang harus mendukung yakni sumber daya alam, sumber daya insani dan stok barang dan modal.<sup>41</sup> Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>42</sup>

#### **Pertumbuhan Output Total:**

Menurut Adam Smith, unsur pokok dalam sistem pertumbuhan ekonomi suatu negara ada tiga:

1. Sumberdaya alam yang tersedia, yang diorientasikan oleh ketersediaan "tanah". Sumberdaya alam yang tersedia menjadi wadah yang paling mendasar untuk kegiatan produksi masyarakat. Jumlah sumberdaya alam yang tersedia merupakan "batas maksimum" bagi pertumbuhan suatu perekonomian.<sup>43</sup> Dengan kata lain, apabila sumberdaya alam belum dimanfaatkan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada akan terus memacu pertumbuhan output.

---

<sup>40</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 41

<sup>41</sup> Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 42

<sup>42</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, Jakarta, 2016, 37

<sup>43</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 74.

2. Sumberdaya manusia, yang direpresentasikan oleh jumlah penduduk. Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.<sup>44</sup>
3. Akumulasi modal yang dimiliki, stok modal memiliki peranan penting dalam perekonomian. Stok modal yang dimaksud yaitu dana pembangunan. Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.<sup>45</sup> Peranannya cukup sentral dalam proses pertumbuhan. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan "batas maksimum" sumberdaya alam. Dalam artian, pertumbuhan output akan melambat jika "daya dukung" sumberdaya alam tidak mampu lagi mengimbangi laju kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam teori Adam Smith, pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Menurut Adam Smith, jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten, yaitu tingkat upah yang hanya cukup untuk sekedar bertahan hidup.<sup>46</sup> Dengan kata lain, jika tingkat upah di atas nilai subsisten penduduk akan banyak yang menikah muda karena kesiapan materi

---

<sup>44</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 75.

<sup>45</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 75.

<sup>46</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 76.

terpenuhi dan akan mengakibatkan angka kelahiran atau penambahan jumlah penduduk. Begitupun sebaliknya, jika tingkat upah dibawah nilai subsisten maka jumlah penduduk akan menurun.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau terjadi perubahan pada struktur ekonomi atau tidak.<sup>47</sup> Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari proses pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi ditentukan kriteria tertentu untuk menuju keberhasilan secara makro salah satunya produk domestik regional bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto ini dapat menggambarkan analisa terhadap kinerja sektor-sektor ekonomi.

### 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan estimasi total produk barang dan jasa yang diterima oleh masyarakat suatu daerah sebagai balas jasa dari produksi yang dimiliki. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode tertentu.<sup>48</sup> PDRB dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan sumber daya alam, penyediaan sumber daya insani yang baik serta hasil atau produk barang dan jasa yang didistribusikan kepada masyarakat dalam suatu wilayah.

---

<sup>47</sup> Annisa Efendi, Agussalim, Sultan Suhab, Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata, Universitas Hasanuddin, 2022, 104

<sup>48</sup> Friska Cheri Kowaas, Debby Ch Rotinsulu, Hanly F Dj Siwu, Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Universitas Sam Ratulangi, 2022, 76

PDRB merupakan suatu bentuk data ekonomi suatu wilayah yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan atas fenomena yang dapat diamati, terukur, konkrit dan relatif tetap. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menentukan, mengetahui serta menganalisis dengan menggunakan alat analisis data yang dipilih sesuai dengan fenomena sehingga nanti hasilnya digeneralisasikan sesuai hasil dengan menggunakan alat analisis data yang dipilih.<sup>49</sup> Jenis penelitian yang dipilih yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menggambarkan, mendeskripsikan secara rinci mengenai fenomena yang diteliti.

#### **B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode utama dalam proses penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dalam pengumpulan data perlu diperhatikan untuk relevansi terhadap analisis data yang peneliti gunakan. Proses penelitian dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh langkah pengumpulan data. Kesalahan teknis. Proses dan hasil penelitian akan dipengaruhi langsung oleh proses pengumpulan data penelitian. Secara umum, pengumpulan data didefinisikan sebagai proses atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi, atau

---

<sup>49</sup> Abd. Muhith dan Rachmad Baitulah, Amirul Wahid: Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Mundir & Ruhata, 2020), 11

kondisi di lokasi penelitian yang relevan dengan lingkup penelitian mereka.<sup>50</sup>

Dengan kata lain, pengumpulan data didefinisikan sebagai penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya.

teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data sekunder berupa data dari BPS kabupaten Probolinggo, BPS kabupaten Jember, dan BPS Jawa Timur. Dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti memilah data yang akan dikelola dalam BPS. Data dalam BPS akan dikelola menggunakan alat analisis data yang sudah dipilih oleh peneliti sesuai dengan focus penelitian.

### **C. Analisis data**

#### **1. *Location Quotient (LQ)***

Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk

memahami sektor kegiatan dari PDRB kabupaten Probolinggo, kabupaten Jember dan provinsi Jawa Timur yang menjadi pemacu pertumbuhan.

Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ

yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Nilai LQ

---

<sup>50</sup> Sidik Priadana, Denok Sunarsi: Metode Penelitian Kuantitatif (Tangerang, 2021), 189

diperoleh dengan menggunakan metode yang mengacu pada rumus berikut ini.

$$LQ_i^J = \frac{VA_i^J/PDRB^J}{VA^i/PDRB^I}$$

Keterangan :

$LQ_i^J$  = Location Quatient sektor i di daerah J

$VA_i^J$  = Nilai pada sektor i di daerah kabupaten

$VA^i$  = Nilai pada sektor i di tingkat provinsi

$PDRB^J$  = Produk Domestik Regional Bruto kabupaten

$PDRB^I$  = Produk Domestik Regional Bruto provinsi

Dari perhitungan *location quotient* (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- 1) Bila nilai LQ lebih kecil dari 1 ( $LQ < 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan.
- 2) Bila nilai LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, yaitu sektor yang spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
- 3) Bila nilai LQ sama dengan 1 ( $LQ = 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan sama dengan tingkat wilayah acuan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 257

## 2. Analisis Model Ratio Pertumbuhan (MRP)

Analisis model ratio pertumbuhan (MRP) adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan kegiatan ekonomi terutama dalam struktur ekonomi yang menekankan pada suatu pertumbuhan ekonomi. Dalam pendekatan MRP terdapat dua ratio pertumbuhan; (1) rasio pertumbuhan wilayah studi (RPS), dan (2) ratio pertumbuhan wilayah referensi (RPR).<sup>52</sup> Analisis MRP dalam penelitian ini untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember. MRP memiliki dua ratio pertumbuhan dalam analisis, yaitu:

### a. Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPR)

$$P_{ij} = \left[ \frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}} - \frac{\Delta E_R}{E_R(t)} \right] E_{ij(t)}$$

$$\frac{P_{ij}}{E_{ij(t)}} = \left[ \frac{\Delta E_{iR} E_R(t)}{E_{iR(t)} E_R(t)} - \frac{\Delta E_R E_{iR(t)}}{E_{iR(t)} E_R(t)} \right]$$

$$\frac{P_{ij}}{E_{ij(t)}} = \left[ \frac{\Delta E_{iR} E_R(t)}{E_{iR(t)} E_R(t)} - 1 \right] \frac{\Delta E_R}{E_R(t)}$$

$$\frac{E_R(t) P_{ij}}{\Delta E_R E_{ij(t)}} + 1 = \frac{\Delta E_{iR} E_R(t)}{E_{iR(t)} \Delta E_R} = \frac{\Delta E_{iR} / E_{iR(t)}}{\Delta E_R / E_R(t)}$$

$$\frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}}$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPR)} = \frac{\Delta E_{iR}}{\Delta E_R / E_{R(i)}}$$

Keterangan :

$\Delta E_{iR}$  = Perubahan PDRB sektor i di Propinsi Jawa timur

<sup>52</sup>Maulana Yusuf, Model Ratio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 224.

$E_{iR(t)}$  = PDRB di sektor i pada awal periode penelitian Propinsi  
Jawa Timur

$\Delta E_R$  = Perubahan PDRB di Propinsi Jawa Timur

$E_{R(t)}$  = PDRB awal periode penelitian di Propinsi Jawa Timur

$RP_R$  : perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di Propinsi  
Jawa Timur dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB)  
di Propinsi Jawa Timur

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu:

1. Jika nilai  $RP_R > 1$  atau (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu di Propinsi Jawa Timur lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total di Propinsi Jawa Timur
2. Jika nilai  $RP_R < 1$  atau (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu di Propinsi Jawa Timur lebih kecil dari pertumbuhan PDRB total di Propinsi Jawa Timur.<sup>53</sup>

b. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi ( $RP_S$ )

$$D_{ij} = \left[ \frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij(t)}} - \frac{\Delta E_{iR}}{E_{iR(t)}} \right] E_{ij(t)}$$

$$D_{ij} = \Delta E_{ij} - \frac{\Delta E_{iR} E_{ij(t)}}{E_{iR(t)}}$$

$$D_{ij} = \left[ \frac{\Delta E_{ij} E_{iR(t)}}{E_{iR} E_{ij(t)}} - 1 \right] \frac{\Delta E_{iR} E_{ij(t)}}{E_{iR(t)}}$$

<sup>53</sup> Maulana Yusuf, Model Ratio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 222.

$$\frac{E_{iR(t)}D_{ij}}{\Delta E_{iR}E_{ij(t)}} + 1 = \frac{\Delta E_{iR}E_{iR(t)}}{E_{iR(t)}\Delta E_{ij}} = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij(t)}}{\Delta E_{iR}/E_{R(t)}}$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan wilayah studi (RP}_s\text{)} = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij(t)}}{\Delta E_{iR}/E_{R(t)}}$$

#### Keterangan

$\Delta E_{ij}$  = Perubahan PDRB sektor i di Kabupaten

$E_{ij(t)}$  = PDRB di sektor i pada awal periode penelitian di Kabupaten

$\Delta E_R$  = Perubahan PDRB di Propinsi Jawa Timur

$E_{R(t)}$  = PDRB awal periode penelitian di Propinsi Jawa Timur

$RP_s$  : perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) di Propinsi Jawa Timur.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu:

1. Jika nilai  $RP_s > 1$  atau (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat Kabupaten Jember dan kabupaten Probolinggo lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Propinsi Jawa timur.
2. Jika nilai  $RP_R < 1$  atau (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat Kabupaten Jember dan kabupaten Probolinggo lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Propinsi Jawa Timur.

Dari kombinasi kedua perbandingan tersebut akan diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial pada tingkat kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember:

- a. Nilai  $RP_R (+)$  dan  $RP_s (+)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun wilayah studi (Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember) disebut Dominan Pertumbuhan
- b. Nilai  $RP_R (+)$  dan  $RP_s (-)$  berarti sektor tersebut pertumbuhannya menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) dan belum menonjol di daerah studi (Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember)
- c. Nilai  $RP_R (-)$  dan  $RP_s (+)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut belum menonjol di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) tetapi menonjol di wilayah studi (Kabupaten Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember).
- d. Nilai  $RP_R (-)$  dan  $RP_s (-)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut rendah baik di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun di wilayah studi (Kabupaten Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember).<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Maulana Yusuf, Model Ratio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 225.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kabupaten Probolinggo

###### a. Letak Geografis Kabupaten Probolinggo

Provinsi Jawa Timur memiliki 29 kabupaten, salah satunya yaitu Kabupaten Probolinggo. Secara letak geografis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi 7° 40' s/d 8° 10' Lintang Selatan dan 112° 50' s/d 113° 30' Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 1.696,16 km<sup>2</sup>.<sup>55</sup> Batas secara administrasinya bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Lumajang, bagian utara berbatasan dengan Selat Madura, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan.<sup>56</sup>

Kabupaten Probolinggo berada pada ketinggian 0-2500 m di atas permukaan laut. Hal ini yang menyebabkan jenis tanah di kabupaten Probolinggo tanah vulkanik yang mengandung mineral karena berasal dari letusan gunung berapi. Jenis tanah vulkanik memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan cocok untuk ditanami sayuran seperti di wilayah pegunungan Bromo.

Kabupaten Probolinggo memiliki 24 kecamatan, 330 desa/kelurahan, 1.527 dusun, 1.631 RW dan 6.091 RT. Terdapat

---

<sup>55</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo, Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, "Profil Kabupaten Probolinggo 2014", Probolinggo, 2014, 3. [https://bappeda.probolinggo.kab.go.id/uploads/documents/Profil\\_Kab.Probolinggo\\_2014\\_.pdf](https://bappeda.probolinggo.kab.go.id/uploads/documents/Profil_Kab.Probolinggo_2014_.pdf)

<sup>56</sup> *Ibid*

kecamatan yang memiliki desa paling banyak sejumlah 20 desa yaitu kecamatan Paiton, sedangkan desa dengan jumlah paling sedikit yaitu 7 desa adalah desa Kuripan. Dengan berbagai letak dan kondisi sosial-ekonomi yang dimiliki di berbagai wilayah kabupaten Probolinggo, tentunya memiliki potensi atau keunggulan wilayah masing-masing.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah Kabupaten Probolinggo Per Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (KM2)
1.	Sukapura	102.08
2	Sumber	141,88
3	Kuripan	66.75
4	Bantaran	42.13
5	Leces	36.81
6	Tegalsiwalan	41.74
7	Banyuanyar	45.70
8	Tiris	165.67
9	Krucil	202.53
10	Gading	146.85
11	Pakuniran	113.85
12	Kota Anyar	42.58
13	Paiton	53.28
14	Besuk	35.04
15	Kraksaan	37.80
16	Krejengan	34.43
17	Pajarakan	21.34
18	Maron	51.39
19	Gending	36.61
20	Dringu	31.13
21	Wonomerto	45.67
22	Lumbang	92.71
23	Tongas	77.95
24	Sumber Asih	30.25
<b>Jumlah</b>		<b>1696.17</b>

Sumber Data: BPS Kabupaten Probolinggo 2020

## b. Keunggulan Wilayah Kabupaten Probolinggo

Wilayah Probolinggo merupakan kabupaten terluas nomor 13 se- Provinsi Jawa Timur menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur (BPS JATIM) dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemukiman : 179,07 km<sup>2</sup>
2. Persawahan : 382,29 km<sup>2</sup>
3. Tegal : 513,67 km<sup>2</sup>
4. Perkebunan : 5,09 km<sup>2</sup>
5. Hutan : 464,98 km<sup>2</sup>
6. Tambak/Kolam : 14,75 km<sup>2</sup>
7. Lain-lain : 136,30 km<sup>2</sup>

Kabupaten Probolinggo terbagi atas 3 kondisi curah hujan yaitu Probolinggo bagian Tenggara mempunyai intensitas curah hujan sangat tinggi yakni >400 mm<sup>3</sup> seperti di Kec. Gading, Krucil dan Tiris.

Kecamatan Sukapura, Sumber, Lumbang, Banyuanyar, Gending,

Maron dan Pakuniran termasuk ke dalam daerah Probolinggo Tengah

yang memiliki curah hujan tinggi yaitu 301- 400 mm<sup>3</sup>. Sedangkan wilayah lain terpantau memiliki intensitas curah hujan cukup

menengah yakni 201-300 mm<sup>3</sup>. Dalam kondisi curah hujan yang

menengah biasanya memiliki hari tanpa hujan yakni berkisar antara 7

sampai 10 Hari, sedangkan wilayah yang memiliki kondisi curah hujan

tinggi hingga sangat tinggi memiliki hari tanpa hujan yang relatif pendek berkisar 1 sampai 5 hari.<sup>57</sup>

Dari setiap musim dan curah hujan yang berbeda di daerah kabupaten Probolinggo akan mempengaruhi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, maka dari itu akan menghasilkan potensi-potensi yang berbeda juga, mulai dari hasil panen, kondisi alam (pemandangan), hasil ternak, dan lain sebagainya. Potensi serta keunggulan yang dimiliki kabupaten Probolinggo akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Sebaran potensi atau keunggulan wilayah kabupaten Probolinggo.

**Tabel 4.2**  
**Sebaran Potensi dan Keunggulan Wilayah Kabupaten Probolinggo**

Wilayah	Kecamatan	Produk Unggulan
Wilayah Kabupaten Probolinggo Barat	Sukapura, Tongas, Sumber, Lumbang	Buah: Mangga, Jeruk, Kapuk, Randu, Kelapa, Kacang naha, Kacang hijau. Pernakan
Wilayah Kabupaten Probolinggo Timur	Gading, Krucil, Tiris	Hasil Panen: Jagung, Tebu, Kubis Buah: Durian, Alpokat, Jeruk

*Sumber: Data Diolah Peneliti dari Dokumen Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Probolinggo*

<sup>57</sup> Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, "Ringkasan Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD) Kabupaten Probolinggo Tahun 2023", Probolinggo, 2023, 2.

**Tabel 4.3**  
**Sebaran Potensi dan Keunggulan Wilayah Kabupaten Probolinggo**

Kawasan	Kecamatan	Keunggulan
Potensi Kawasan Hutan Lindung (sektor tersier)	Sukapura	Taman Nasional Brono Tengger
	Tiris	Cagar Alam Pegunungan Argopuro
Potensi kawasan perdagangan (sektor primer) dan jasa (sektor tersier)	Maron	Pasar Maron
	Leces	Pasar Leces
	Kraksaan	Pasar Kraksaan
Potensi kawasan pertambangan dan energi (sektor primer)	Paiton	PLTU sebagai salah satu sumber energy listrik Jawa-Bali
	Tiris	Pertambangan Gas Bumi terbesar di Jawa Timur berada di kawasan Pegunungan Hyang/Argopuro.
Potensi kawasan industry (sektor primer)	Tongas	Industri kerajinan meubel
	Dringu	Industri kerajinan meubel
	Sepanjang Jalur Pantura terutama Dringi, Kraksaan Paiton	Industri menengah atau usaha mikro kecil menengah.
Potensi Kawasan Wisata budaya (sektor tersier)	Paiton	Candi Jabung
	Sukapura	Suku Tengger
Kawasan wisata alam (sektor tersier)	Sukapura	Gunung Bromo, Air Terjun Madakaripura
	Tiris	Pemandangan Kebun Teh Andung Biru, Ranu Segaran, Pemandian Air Panas
	Pulau Gili	Gili Ketapang
Keunggulan Komparatif Kawasan Minapolitan	Paiton	Pelabuhan perikanan pantai
	Kraksaan, Pajarakan, Gending, Dringu, Sumberasih dan Tongas	Udang dan Bandeng

Sumber: Data Diolah Peneliti

## 2. Gambaran Umum Kabupaten Jember

### a. Letak Geografis Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan kabupaten terluas nomor urut ke-9 se-Jawa Timur, lebih luas dibandingkan kabupaten Probolinggo. Secara geografis kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0 hingga 3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayahnya berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), dengan sisa 17,95 persen pada ketinggian 0 hingga 25 meter, 20,70 persen pada ketinggian 25 hingga 100 meter, 15,80 persen pada ketinggian 500 hingga 1.000 meter, dan 7,80 persen pada ketinggian lebih dari 1.000 meter.<sup>58</sup>

Secara administrative kabupaten Jember memiliki 31 kecamatan, 226 desa dan 22 kelurahan.<sup>59</sup> Adapun batas-batas wilayah kabupaten Jember dengan wilayah disekitarnya; Batas sebelah Barat: Kabupaten Lumajang, Batas sebelah utara: Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso, Batas sebelah Timur: Kabupaten Banyuwangi, Batas sebelah selatan: Samudera Hindia.

<sup>58</sup> Pemerintah Kabupate Jember, "Geografis dan Topografi", Januari 26, 2024, <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang/geografis-dan-topografi/>

<sup>59</sup> Pemerintah Kabupaten Jember, "Selayang Pandang Kabupaten Jember", <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/>

Melihat dari kondisi topografinya wilayah yang datar cocok untuk pemukiman perkotaan dan kegiatan pertanian tanaman musiman. Selanjutnya, wilayah yang bergelombang dan berbukit difungsikan sebagai keseimbangan ekosistem. Sebagian lahan kabupaten Jember merupakan kawasa hijau yaitu hutan, sawah, kebun dan tegal.

#### **b. Keunggulan Wilayah Kabupaten Jember**

Kabupaten Jember memiliki iklim tropis dengan tingkatan suhu 23°C – 32°C. dengan rata-rata suhu tersebut kabupaten Jember memiliki cuaca antara antara suhu panas sampai dingin pada dataran tinggi. Iklim yang menyebabkan musim panas dan musim hujan tentunya berpengaruh terhadap segala aktivitas masyarakat mulai dari sosial, ekonomi, kebudayaan dan lain sebagainya. Kabupaten Jember berada pada kawasan Taman Nasional Meru Betiri dan pegunungan Argopuro, sehingga di kabupaten Jember terdapat beberapa titik daerah irigasi untuk keseimbangan ekosistem dan penunjang aktivitas pertanian. Daerah irigasi kabupaten Jember ada 448 titik, yang memiliki titik irigasi terluas yaitu D.I Bondoyodo seluas 11,748 Ha.<sup>60</sup> Dengan kondisi iklim yang dimiliki kabupaten Jember dan daera irigasi yang terbagi, membuat kabupaten Jember dapat menghasilkan keunggulan atau potensi baik dari segi produk, hasil pertanian, dan pemandangan alam.

---

<sup>60</sup> Pemerintah Kabupaten Jember, Daftar Lampiran RT RW, <https://peraturan.bpk.go.id/Search?keywords=Daftar+Lampiran+RT+RW+Jember+letak+administratif+&tentang=&nomor=>

**Tabel 4.4**  
**Potensi dan Keunggulan Kabupaten Jember**

Kawasan	Kecamatan	Keunggulan
Kawasan Hutan Lindung (sektor tersier)	Kec. Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Jelbuk, Sumberjambe, Silo, Tempu rejo, Wuluhan, Ambulu, Mayang, Mumbulsari, Ledokombo, Puger	Pemandangan Alam: Wisata Perkebunan The Gunung Gambir, Tirta Gunitir, Taman Nasional Meru Betiri.
Pertanian/Perkebunan (sektor primer)	Hampir seluruh kabupaten Jember	Petani Tembakau, padi. Perkebunan teh dan tebu.
Kawasan Pertambangan (sektor primer)	Kecamatan Silo	Emas
Kawasan Minopolitan (sektor primer)	Kecamatan Puger	Pelabuhan Ikan

*Sumber: Data diolah peneliti dari dokumen Pemerintah Kabupaten Jember*

Dari tabel 4.4 dapat peneliti deskripsikan bahwasanya kabupaten Jember memiliki potensi dalam sektor primer yaitu pertanian/perkebunan berupa petani tembakau, padi, perkebunan teh dan tebu yang tersebar secara menyeluruh di kabupaten Jember, tidak hanya dalam lapangan usaha pertanian dan perkebunan, kabupaten Jember juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Jember yaitu kawasan pertambangan yang berada di kecamatan Silo berupa tambang emas. Sektor pertambangan ini masuk ke dalam kategori sektor primer yang jika dikembangkan secara produksi, distribusi hingga sampai kepada konsumen.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penyajian Data Wilayah Provinsi Jawa Timur**

Penyajian data oleh peneliti merupakan pendukung bagi peneliti untuk selanjutnya melakukan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian ini. Data yang akan disajikan disini yaitu data dari Badan Pusat

Statistik Jawa Timur (BPS JATIM) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha (2010). Manfaat yang diperoleh dari data ini yaitu untuk data harga konstan (rill) mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah, untuk PDRB menurut lapangan usaha mengetahui sektor sektor ekonomi yang berkontribusi besar maupun stagnan dalam suatu wilayah.

**Tabel 4.5**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**Provinsi Jawa Timur (dalam juta rupiah)**

PDRB Subsektor Seri	Tahun	
	2020	2021
<b>Sektor Primer:</b>		
Industri Pengolahan	488.444,60	504.864,57
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	289.706,70	312.382,42
Transportasi dan Pergudangan	43.466,26	44.547,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83.548,62	86.108,36
<b>Total Sektor Primer</b>	<b>905.166,18</b>	<b>947.902,75</b>
<b>Sektor Tersier:</b>		
Jasa Keuangan dan Asuransi	41.449,26	42.135,04
Real Estate	29.565,69	30.241,30
Jasa Perusahaan	12.180,02	12.466,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34.848,51	34.948,54
Jasa Pendidikan	45.760,00	46.335,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.239,46	12.847,31
Jasa lainnya	20.389,19	21.567,09
<b>Total Sektor Tersier</b>	<b>196.432,13</b>	<b>200.540,77</b>
<b>PDRB</b>	<b>1.101.598,31</b>	<b>1.148.443,52</b>

Sumber: data diolah peneliti dari BPS Jawa Timur

## 2. Penyajian Data Wilayah Kabupaten Probolinggo

Penyajian data untuk wilayah kabupaten Probolinggo yang digunakan oleh peneliti diambil oleh data sekunder berupa data dari Badan

Pusat Statistik (BPS) kabupaten Probolinggo tahun 2020-2021. Data ini akan peneliti kelola untuk menjadi data yang kompleks, sehingga mudah dimengerti. Berikut peneliti sajikan data secara lengkapnya:

**Tabel 4.6**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2010)**  
**Kabupaten Probolinggo (dalam juta rupiah)**

PDRB Subsektor Seri (2010)	Tahun	
	2020	2021
<b>Sektor Primer:</b>		
Industri Pengolahan	5.820.763,60	6.195.445,10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.990.664,10	7.569.414,20
Transportasi dan Pergudangan	212.189,50	229.880,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	330.540,60	337.136,90
<b>Total Sektor Primer</b>	<b>13.354.157,80</b>	<b>14.331.876,60</b>
<b>Sektor Tersier:</b>		
Jasa Keuangan dan Asuransi	434.008,40	435.369,80
Real Estate	585.334,70	590.283,20
Jasa Perusahaan	73.619,10	74.735,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	718.360,70	715.697,10
Jasa Pendidikan	641.997,20	647.617,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.698,20	174.901,70
Jasa lainnya	392.847,10	404.652,80
<b>Total Sektor Tersier</b>	<b>2.862.865,40</b>	<b>3.043.256,70</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>16.217.023,16</b>	<b>17.375.133,32</b>

*Sumber: data diolah peneliti dari BPS Kabupaten Probolinggo*

### 3. Penyajian Data Wilayah Kabupaten Jember

Penyajian data untuk wilayah kabupaten Jember yang digunakan oleh peneliti diambil oleh data sekunder berupa data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Jember tahun 2020-2021. Data ini akan peneliti

kelola untuk menjadi data yang kompleks, sehingga mudah dimengerti.

Berikut peneliti sajikan data secara lengkapnya:

**Tabel 4.7**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (2010)**  
**Kabupaten Jember (dalam juta rupiah)**

PDBR Subsektor Seri (2010)	Tahun	
	2020	2021
<b>Sektor Primer:</b>		
Industri Pengolahan	10.867.314,50	11.745.486,40
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.990.664,10	7.569.414,20
Transportasi dan Pergudangan	838.740,60	902.519,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.135.417,40	1.169.974,70
<b>Total Sektor Primer</b>	<b>19.832.136,60</b>	<b>21.387.394,70</b>
<b>Sektor Tersier:</b>		
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.188.495,60	1.205.049,90
Real Estate	808.538,00	824.206,30
Jasa Perusahaan	176.379,20	180.173,50
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.830.945,70	1.829.920,00
Jasa Pendidikan	2.976.291,30	3.020.513,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	468.925,60	460.341,40
Jasa lainnya	550.689,10	573.463,30
<b>Total Sektor Tersier</b>	<b>8.000.270,50</b>	<b>8.093.667,90</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>27.281.711,90</b>	<b>28.907.599,40</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti dari BPS Kabupaten Jember*

### C. Analisis Data

Dalam analisis data peneliti menyajikan data yang telah ditelaah dan diolah melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dan rumus yang digunakan dalam menganalisis data tersebut.

### 1. Analisis Data *Location Quotient* (LQ)

Analisis data *location quotient* ini digunakan untuk mengetahui sektor-sektor basis dalam suatu daerah yang menjadi unggulan untuk mempengaruhi pendapatan dalam wilayah tersebut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil analisis *location quotient* Provinsi Jawa Timur**  
**dengan Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021 (dalam persen)**

Sektor-sektor Ekonomi	Location Quotient		Rata-rata	Keterangan
	2020	2021		
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,809499851	0,811108803	0,810304327	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,639124785	1,601611516	1,62036815	>1
Transportasi dan Pergudangan	0,331607038	0,341083789	0,336345414	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,268743305	0,258787007	0,263765156	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,711268340	0,682961757	0,697115048	<1
Real Estate	1,344833057	1,290153730	1,317493394	>1
Jasa Perusahaan	0,410577009	0,396246152	0,403411581	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,400265779	1,353573103	1,376919441	>1
Jasa Pendidikan	0,953013916	0,923825031	0,938419474	<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,092674345	0,899835915	0,496255130	<1
Jasa Lainnya	1,308807282	1,240145081	1,274476182	>1
<b>PDRB</b>	<b>9,270414707</b>	<b>9,799331884</b>	<b>0,534873295</b>	

Sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.8 dapat dilihat dari perhitungan *location quotient* (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- 1) Bila nilai LQ lebih kecil dari 1 ( $LQ < 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan.
- 2) Bila nilai LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, yaitu sektor yang spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
- 3) Bila nilai LQ sama dengan 1 ( $LQ = 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan sama dengan tingkat wilayah acuan.<sup>61</sup>

Penyajian analisis data ketika melihat dari kriteria umum rumus diatas, maka perhitungan yang dihasilkan dari analisis data *location quotient* (LQ) adalah sebagai berikut:

- a. Industri pengolahan nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,810304327. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- b. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor nilai  $LQ > 1$  yaitu 1,620368150. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa

---

<sup>61</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 257

Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Probolinggo.

- c. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,336345414. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- d. Penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,263765156. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- e. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,697115048. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- f. Real Estate mempunyai nilai  $LQ > 1$  yakni 1,317493394. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Probolinggo.
- g. Jasa Perusahaan memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,403411581. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.

- h. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai nilai  $LQ > 1$  yaitu 1,376919441. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Probolinggo.
- i. Jasa pendidikan memiliki nilai  $LQ < 1$  yakni 0,938419474. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- j. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,496255130. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- k. Jasa lainnya memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu 1,274476182. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Probolinggo.

Dari sektor primer untuk kabupaten Probolinggo yang menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis atau yang memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, serta

penyediaan akomodasi dan makan minum. Sedangkan untuk sektor tersier yang memiliki nilai  $LQ < 1$  atau menunjukkan bahwasanya sektor tersebut bukan sektor unggulan yaitu jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor tersier juga memiliki nilai  $LQ > 1$  atau menunjukkan sektor tersebut menjadi sektor basis. Sektor yang termasuk ke dalam klasifikasi tersebut yaitu Real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta jasa lainnya.

**Tabel 4.9**  
**Hasil analisis location quotient Provinsi Jawa Timur dengan Kabupaten**  
**Jember Tahun 2020-2021 (dalam persen)**

Sektor- sektor Ekonomi	Location Quotient		Rata-rata	Ketera- ngan
	2020	2021		
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,898376880	0,924259083	0,911317981	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,974342251	0,962660829	0,968501540	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,779160698	0,804881264	0,792020981	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,548741641	0,539794876	0,544268259	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,157797013	1,136211663	1,147004338	>1

Real Estate	1,104241506	1,082762189	1,093501848	>1
Jasa Perusahaan	0,584723960	0,574179148	0,579451554	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,121499280	104,8593387	53,49041897	>1
Jasa Pendidikan	2,626280192	2,589812893	2,608046543	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,547010774	1,423526038	1,485284060	>1
Jasa Lainnya	1,090581574	1,056359317	1,073470446	>1
<b>PDRB</b>	<b>13,43275577</b>	<b>115,9537860</b>	<b>64,69327086</b>	

sumber: Data diolah peneliti

Dari tabel 4.9 dapat dilihat dari perhitungan *location quotient* (LQ)

suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah:

- 1) Bila nilai LQ lebih kecil dari 1 ( $LQ < 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada tingkat wilayah acuan.
- 2) Bila nilai LQ lebih besar dari 1 ( $LQ > 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor basis, yaitu sektor yang spesialisasinya lebih tinggi daripada tingkat wilayah acuan.
- 3) Bila nilai LQ sama dengan 1 ( $LQ = 1$ ), menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan sama dengan tingkat wilayah acuan.<sup>62</sup>

<sup>62</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*, Depok, 2018, 257

Penyajian analisis data ketika melihat dari kriteria umum rumus diatas, maka perhitungan yang dihasilkan dari analisi data *location quotient* (LQ) adalah sebagai berikut:

- a. Industri pengolahan nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,911317981. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- b. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor nilai  $LQ > 1$  yaitu 0,968501540. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- c. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,792020981. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- d. Penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,544268259. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- e. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu 1,147004338. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut memberikan

kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.

- f. Real Estate mempunyai nilai  $LQ > 1$  yakni 1,093501848. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
- g. Jasa Perusahaan memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu 0,579451554. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur atau dapat dikatakan tidak bisa menjadi sektor basis maupun unggulan.
- h. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai nilai  $LQ > 1$  yaitu 53,490418970. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
- i. Jasa pendidikan memiliki nilai  $LQ > 1$  yakni 2,608046543. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.

- j. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu 1,485284060. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.
- k. Jasa lainnya memiliki nilai  $LQ > 1$  yaitu 1,073470446. Hal ini menunjukkan bahwasanya sektor tersier tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dan mampu menjadi sektor basis maupun unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember.

Dari sektor primer untuk kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan sektor basis atau yang memiliki nilai  $LQ < 1$  yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Sedangkan untuk sektor tersier yang memiliki nilai  $LQ < 1$  atau menunjukkan bahwasanya sektor tersebut bukan sektor unggulan yaitu jasa perusahaan. Sektor tersier wilayah kabupaten Jember memiliki nilai  $LQ > 1$  atau menunjukkan sektor tersebut menjadi sektor basis yang cukup memadai. Sektor yang termasuk ke dalam klasifikasi tersebut yaitu jasa keuangan dan asuransi, Real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya.

## 2. Analisis Data Model Ratio Pertumbuhan (MRP)

Untuk mengetahui bagaimana besarnya peningkatan pendapatan suatu industri di wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi yang jauh lebih besar, dilakukan analisis model perbandingan pertumbuhan (MRP).

Dari tabel 4.10 merupakan hasil dari analisis MRP yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Bentuk kontribusi pertumbuhan suatu daerah wilayah studi terlihat pada peningkatan maupun penurunan dapat dilihat dari hasil perhitungan ratio pertumbuhan wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) dan ratio pertumbuhan wilayah studi (Kabupaten Jember).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten Jember**  
**Tahun 2020-2021 (dalam persen)**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>RPr Provinsi Jawa Timur</b>	<b>Nilai RPr</b>	<b>RPs Kabupaten Jember</b>	<b>Nilai RPs</b>
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,017125019	<1	0,338407952	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,010596007	<1	0,256755197	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,001511018	<1	0,010613509	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,002920770	<1	0,009685615	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,001429191	<1	0,010875371	<1

Real Estate	0,001025754	<1	0,027957120	<1
Jasa Perusahaan	0,000422828	<1	0,003111467	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,001185424	<1	0,032071023	<1
Jasa Pendidikan	0,001571657	<1	0,022456064	<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,000435748	<1	0,005614788	<1
Jasa Lainnya	0,000731524	<1	0,019451893	<1

Sumber: data diolah peneliti

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu:

3. Jika nilai  $RP_s > 1$  atau (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat Kabupaten Jember lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Propinsi Jawa timur.
4. Jika nilai  $RP_R < 1$  atau (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat Kabupaten Jember lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Propinsi Jawa Timur.

Dari kombinasi kedua perbandingan tersebut akan diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial pada tingkat kabupaten Jember:

1. Nilai  $RP_R (+)$  dan  $RP_s (+)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun wilayah studi (kabupaten Jember) disebut Dominan Pertumbuhan.

2. Nilai  $RP_R (+)$  dan  $RP_s (-)$  berarti sektor tersebut pertumbuhannya menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) dan belum menonjol di daerah studi (kabupaten Jember).
3. Nilai  $RP_R (-)$  dan  $RP_s (+)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut belum menonjol di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) tetapi menonjol di wilayah studi (kabupaten Jember).
4. Nilai  $RP_R (-)$  dan  $RP_s (-)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut rendah baik di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun di wilayah studi (kabupaten Jember).<sup>63</sup>

Penyajian analisis data ketika melihat dari kriteria umum rumus diatas, maka perhitungan yang dihasilkan dari analisis data Model Ratio Pertumbuhan (MRP) adalah sebagai berikut:

- a. Industri pengolahan nilai  $RPr (-)$  yaitu 0,017125019 dan  $RP_s (-)$  yaitu 0,338407953 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.
- b. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor nilai  $RPr (-)$  yaitu 0,010596007 dan  $RP_s (-)$  yaitu 0,256755197 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap

<sup>63</sup> Maulana Yusuf, Model Ratio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 225.

provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.

- c. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,001511018 dan RPs (-) yaitu 0,010613509 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.
- d. Penyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai nilai RPr (-) yaitu 0,002920770 dan RPs (-) yaitu 0,009685615 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.
- e. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,001429191 dan RPs (-) yaitu 0,010975371 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.
- f. Real Estate mempunyai nilai RPr (-) yaitu 0,001025754 dan RPs (-) yaitu 0,027957120 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang

besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.

- g. Jasa Perusahaan memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,000422828 dan RPs (-) yaitu 0,003111467 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.
- h. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai nilai RPr (-) yaitu 0,001185424 dan RPs (-) yaitu 0,0320710230 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.
- i. Jasa pendidikan memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,001571657 dan RPs (-) yaitu 0,022456064 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.

- j. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,000435748 dan RPs (-) yaitu 0,005614788 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.
- k. Jasa lainnya memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,000731524 dan RPs (-) yaitu 0,019451893 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Jember.

Dari perhitungan pada tabel 4.10 dapat didefinisikan bahwasanya untuk skala sektor primer yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum masuk dalam klasifikasi nomor 4 yaitu nilai RPr (Provinsi Jawa Timur)  $< 1$  dan nilai RPs (Kabupaten Jember)  $< 1$ , artinya pertumbuhan sektor ekonomi baik di wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) dan wilayah studi (Kabupaten Jember) keduanya sama-sama rendah dan tidak memiliki kontribusi yang besar dari wilayah kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur.

Dalam skala sektor tersier yaitu jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya masuk dalam klasifikasi nomor 4 yakni nilai RPr <1 dan nilai RPs <1, keduanya memiliki kontribusi yang rendah. Wilayah kabupaten Jember memiliki kontribusi yang cukup rendah untuk wilayah provinsi Jawa Timur.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten**  
**Probolinggo Tahun 2020-2021 (dalam persen)**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>RPr Provinsi Jawa Timur</b>	<b>Nilai RPr</b>	<b>RPs Kabupaten Probolinggo</b>	<b>Nilai RPs</b>
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,017125019	<1	0,356569812	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,010596007	<1	0,435646615	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,001511018	<1	0,013230376	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,00292077	<1	0,019403368	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,001429191	<1	0,025057021	<1
Real Estate	0,001025754	<1	0,033972837	<1
Jasa Perusahaan	0,000422828	<1	0,004301213	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,001185424	<1	0,041190852	<1
Jasa Pendidikan	0,001571657	<1	0,037272601	<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,000435748	<1	0,010066156	<1
Jasa Lainnya	0,000731524	<1	0,023289148	<1

*Sumber: data diolah peneliti*

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, dapat diartikan dalam dua kategori, yaitu:

- l. Jika nilai  $RP_s > 1$  atau (+) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat kabupaten Probolinggo lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Propinsi Jawa timur.
- m. Jika nilai  $RP_R < 1$  atau (-) menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat kabupaten Probolinggo lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Propinsi Jawa Timur.

Dari kombinasi kedua perbandingan tersebut akan diperoleh deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial pada tingkat kabupaten Jember:

1. Nilai  $RP_R (+)$  dan  $RP_s (+)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun wilayah studi (kabupaten Probolinggo) disebut Dominan Pertumbuhan.
2. Nilai  $RP_R (+)$  dan  $RP_s (-)$  berarti sektor tersebut pertumbuhannya menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) dan belum menonjol di daerah studi (kabupaten Probolinggo).
3. Nilai  $RP_R (-)$  dan  $RP_s (+)$  berarti pertumbuhan sektor tersebut belum menonjol di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) tetapi menonjol di wilayah studi (kabupaten Probolinggo).

4. Nilai  $RP_R$  (-) dan  $RP_s$  (-) berarti pertumbuhan sektor tersebut rendah baik di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun di wilayah studi (kabupaten Probolinggo).<sup>64</sup>

Penyajian analisis data ketika melihat dari kriteria umum rumus diatas, maka perhitungan yang dihasilkan dari analisi data Model Ratio Pertumbuhan (MRP) adalah sebagai berikut:

- a. Industri pengolahan nilai  $RPr$  (-) yaitu 0,017125019 dan  $RP_s$  (-) yaitu 0,356569812 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.
- b. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor nilai  $RPr$  (-) yaitu 0,010596007 dan  $RP_s$  (-) yaitu 0,435646615 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.
- c. Transportasi dan pergudangan memiliki nilai  $RPr$  (-) yaitu 0,001511018 dan  $RP_s$  (-) yaitu 0,013230376 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan

<sup>64</sup> Maulana Yusuf, Model Ratio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung, 1999, 225.

kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.

- d. enyediaan akomodasi dan makan minum mempunyai nilai RPr (-) yaitu 0,002920770 dan RPs (-) yaitu 0,019403368 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.
- e. Jasa keuangan dan asuransi memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,001429191 dan RPs (-) yaitu 0,025027021 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.
- f. Real Estate mempunyai nilai RPr (-) yaitu 0,001025754 dan RPs (-) yaitu 0,033972837 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.
- g. Jasa Perusahaan memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,000422828 dan RPs (-) yaitu 0,004301213 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa

sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.

- h. Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai nilai RPr (-) yaitu 0,001185424 dan RPs (-) yaitu 0,041190852 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.
- i. Jasa pendidikan memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,001571657 dan RPs (-) yaitu 0,037272601 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.
- j. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,000435748 dan RPs (-) yaitu 0,010066156 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.

k. Jasa lainnya memiliki nilai RPr (-) yaitu 0,000731524 dan RPs (-) yaitu 0,023289148 atau menandakan  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersier tersebut tidak memberikan kontribusi atau peranan yang besar terhadap provinsi Jawa Timur dalam pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijadikan sebagai sektor basis atau unggulan bagi kabupaten Probolinggo.

Dari perhitungan pada tabel 4.11 dapat didefinisikan bahwasanya untuk skala sektor primer yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, serta penyediaan akomodasi dan makan minum masuk dalam klasifikasi nomor 4 yaitu nilai RPr (Provinsi Jawa Timur)  $< 1$  dan nilai RPs (Kabupaten Probolinggo)  $< 1$ , artinya pertumbuhan sektor ekonomi baik di wilayah referensi (Provinsi Jawa Timur) dan wilayah studi (Kabupaten Probolinggo) keduanya sama-sama rendah dan tidak memiliki kontribusi yang besar dari wilayah kabupaten Probolinggo terhadap provinsi Jawa Timur.

Dalam skala sektor tersier yaitu jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya masuk dalam klasifikasi nomor 4 yakni nilai RPr  $< 1$  dan nilai RPs  $< 1$ , keduanya memiliki kontribusi yang rendah. Wilayah

kabupaten Probolinggo memiliki kontribusi yang cukup rendah untuk wilayah provinsi Jawa Timur.

#### D. Pembahasan

##### 1. Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Di Kabupaten Probolinggo

##### Terhadap Provinsi Jawa Timur

Tabel 4.12

##### Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Kabupaten Probolinggo Terhadap Provinsi Jawa Timur (dalam persen)

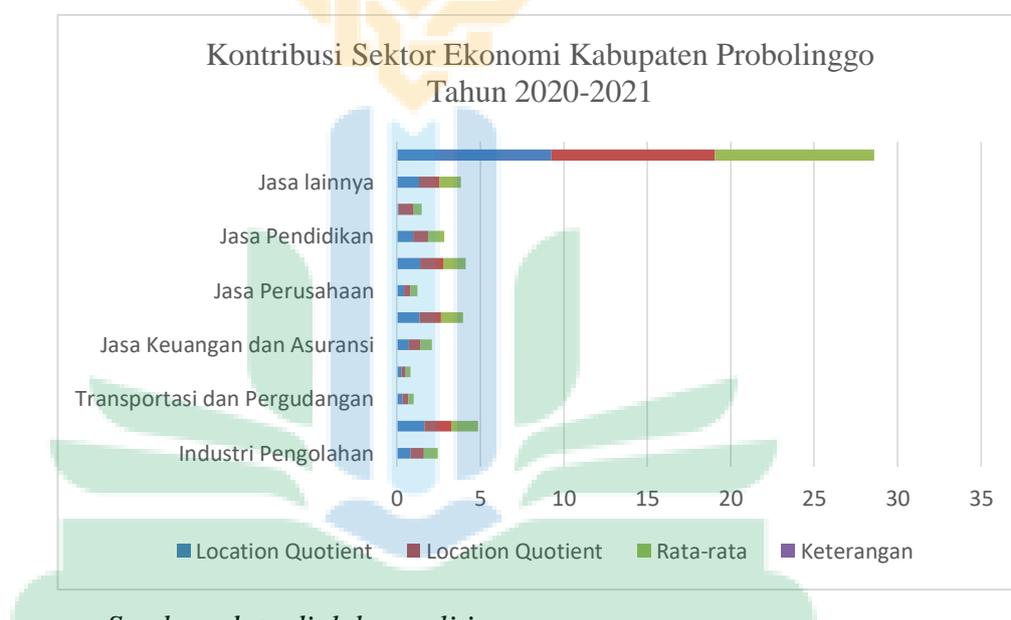
Sektor-sektor Ekonomi	Location Quotient		Rata-rata	Keterangan
	2020	2021		
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,809499851	0,811108803	0,810304327	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,639124785	1,601611516	1,62036815	>1
Transportasi dan Pergudangan	0,331607038	0,341083789	0,336345414	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,268743305	0,258787007	0,263765156	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,71126834	0,682961757	0,697115048	<1
Real Estate	1,344833057	1,29015373	1,317493394	>1
Jasa Perusahaan	0,410577009	0,396246152	0,403411581	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,400265779	1,353573103	1,376919441	>1
Jasa Pendidikan	0,953013916	0,923825031	0,938419474	<1

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,092674345	0,899835915	0,49625513	<1
Jasa Lainnya	1,308807282	1,240145081	1,274476182	>1
<b>PDRB</b>	<b>9,270414707</b>	<b>9,799331884</b>	<b>0,534873295</b>	

Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 4.1**

**Grafik kontribusi sektor-sektor ekonomi di kabupaten Probolinggo terhadap provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021**



Sumber: data diolah peneliti

Sektor basis atau unggulan dapat dilihat menggunakan alat analisis data *location quotient*. Peneliti mengelola 11 sektor yang terdapat di kabupaten Probolinggo yang menjadi bagian dari sektor primer dan tersier. Dilihat dari gambar 4.1 diatas menunjukkan terdapat 4 sektor basis yaitu sektor primer (perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor), sektor sekunder (Real Estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan jasa lainnya). Kabupaten Probolinggo cukup memiliki opsi sektor basis perekonomian untuk dijadikan sebagai prioritas pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis dalam sektor ekonomi basis dapat ditunjukkan dalam produksi sektor dalam suatu daerah tersebut yang surplus dana memiliki kemampuan untuk melakukan ekspor ke luar daerah.<sup>65</sup> Sektor basis; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor basis yang berperan dalam pelayanan ataupun jasa di kabupaten Probolinggo cukup mumpuni dibandingkan sektor jasa dalam wilayah referensi provinsi Jawa Timur. Dalam tabel 4.12 nilai real estate mencapai 1,317, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib nilai rata-rata 1,376 serta jasa lainnya mencapai 1,274. Dalam artian sektor tersebut baik dari primer dan sekunder berkontribusi paling besar di kabupaten Probolinggo.

Nilai PDRB kabupaten Probolinggo atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 mencapai Rp. 9.799.331.884, secara nominal nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar Rp. 528.917.177 dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp. 9.270.441.707. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya sektor ekonomi pada primer dan sekunder.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah.

Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap sektor lapangan usaha. Hal ini sejalan dengan teori pengandaan basis

---

<sup>65</sup> Selfia Fifi Indriaty, Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik, Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 3.

yang menyatakan bahwasanya lapangan pekerjaan akan bertambah luas dan tersedia secara merata apabila total dari sektor basis dan nonbasis saling mendorong untuk berproduksi secara aktif dalam peningkatan perekonomian masyarakat.<sup>66</sup> Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB kabupaten Probolinggo pada tahun 2020-2021 dihasilkan oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu mencapai 1,6203.

## 2. Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Di Kabupaten Jember Terhadap Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021

**Tabel 4.13**  
**Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Kabupaten Jember Terhadap Provinsi Jawa Timur**

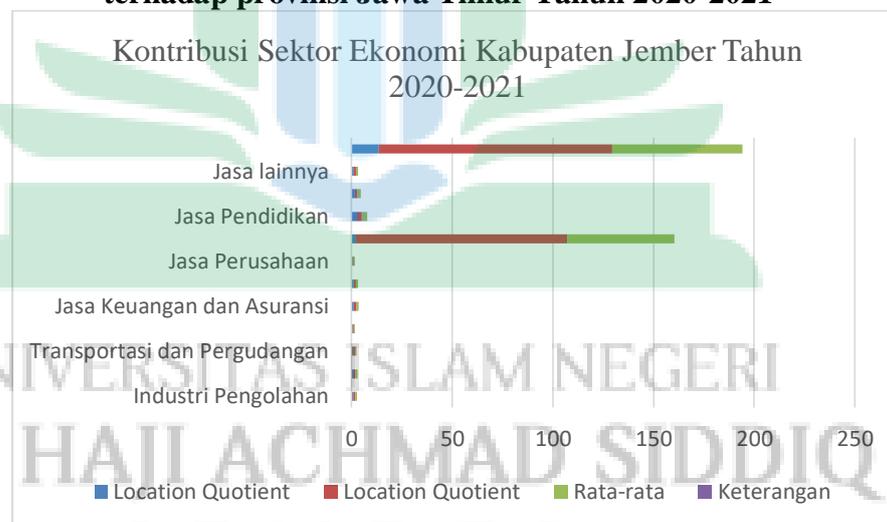
Sektor-sektor Ekonomi	Location Quotient		Rata-rata	Keterangan
	2020	2021		
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,89837688	0,924259083	0,911317981	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,974342251	0,962660829	0,96850154	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,779160698	0,804881264	0,792020981	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,548741641	0,539794876	0,544268259	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan	1,157797013	1,136211663	1,147004338	>1

<sup>66</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005), 29.

dan Asuransi				
Real Estate	1,104241506	1,082762189	1,093501848	>1
Jasa Perusahaan	0,58472396	0,574179148	0,579451554	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,12149928	104,8593387	53,49041897	>1
Jasa Pendidikan	2,626280192	2,589812893	2,608046543	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,547010774	1,423526038	1,48528406	>1
Jasa Lainnya	1,090581574	1,056359317	1,073470446	>1
<b>PDRB</b>	<b>13,43275577</b>	<b>115,953786</b>	<b>64,69327086</b>	

sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 4.2**  
**Grafik kontribusi sektor-sektor ekonomi di kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021**



Sumber: data diolah peneliti

Sektor basis atau unggulan dapat dilihat menggunakan alat analisis data *location quotient*. Peneliti mengelola 11 sektor yang terdapat di kabupaten Jember yang menjadi bagian dari sektor primer dan tersier. Dilihat dari gambar 4.2 di atas menunjukkan terdapat 6 sektor basis yaitu sektor sekunder (jasa keuangan dan asuransi, Real Estate, administrasi

pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya). Kabupaten Jember cukup memiliki opsi sektor basis perekonomian untuk dijadikan sebagai prioritas pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis dalam sektor ekonomi basis dapat ditunjukkan dalam produksi sektor ekonomi dalam suatu daerah tersebut yang surplus dana memiliki kemampuan untuk melakukan ekspor ke luar daerah atau memberikan pelayanan secara maksimal. Sektor basis yang berperan dalam pelayanan ataupun jasa di kabupaten Jember cukup mumpuni dibandingkan sektor jasa dalam wilayah referensi provinsi Jawa Timur. Dalam tabel 4.9 jasa keuangan dan asuransi nilai rata-rata 1,147, nilai real estate mencapai 1,019, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib nilai rata-rata 53,490, jasa pendidikan nilai rata-rata 2,608, jasa kesehatan dan kegiatan sosial nilai rata-rata 1,485 serta jasa lainnya mencapai 1,073. Dalam artian sektor sekunder berkontribusi paling besar di kabupaten Jember.

Selama periode 2020-2021 struktur ekonomi kabupaten Jember didominasi oleh sektor jasa yaitu Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang memberikan kontribusi sebesar 53,49 persen, cenderung meningkat setiap tahunnya pada tahun 2020 nilainya sebesar 2,12 persen sedangkan pada tahun 2021 meningkat secara pesat yaitu sebesar 104,85 persen. Ditinjau dari kontribusi masing-masing sektor

ekonomi pada tahun 2020-2021 sebagian besar subkategori lapangan usaha memberikan kontribusi yang meningkat.

### 3. Perbandingan Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Di Kabupaten Probolinggo Dengan Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil analisis data *location quotient* pada kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember terdapat perbandingan sektor primer dan sektor tersier yang berkontribusi besar terhadap provinsi Jawa Timur, interpretasi hasil analisis:

**Tabel 4.14**  
**Perbandingan Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Probolinggo dengan Kabupaten Jember (dalam persen)**

Kabupaten Probolinggo	Nilai rata-rata Tahun 2020-2021	Kabupaten Jember	Nilai rata-rata Tahun 2020-2021
<b>Sektor Primer:</b>		<b>Sektor Tersier:</b>	
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1,62036815	Jasa Keuangan dan asuransi	1,147004338
<b>Sektor Tersier:</b>		Real Estate	1,093501848
Real Estate	1,317493394	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	53,49041897
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,376919441	Jasa pendidikan	1,608046543
Jasa lainnya	1,274476182	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,485268406
		Jasa lainnya	1,073470446

Sumber: data diolah peneliti

Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwasanya kabupaten Probolinggo memiliki 4 sektor basis dan satu diantaranya terdapat pada sektor primer sedangkan kabupaten Jember memiliki 6 sektor basis yang terletak pada sektor sekunder. Kabupaten Probolinggo memiliki sektor primer yang dapat dijadikan prioritas dalam pertumbuhan ekonomi yang tidak dimiliki oleh kabupaten Jember yakni perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Kategori sektor ini meliputi Penjualan barang dagangan secara grosir (perdagangan besar) dan eceran, tanpa perubahan teknis, disertai dengan imbalan jasa, merupakan langkah terakhir dalam distribusi barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor baik dalam penjualan tanpa perubahan teknis dan perdagangan secara eceran. Bentuk utama kegiatan ini mencakup pedagang atau saudagar perdagangan besar, yaitu pedagang perdagangan besar yang memiliki hak atas barang yang dijualnya, seperti pedagang grosir, pemborong, distributor, eksportir, importir, asosiasi, kantor penjualan, dan cabang penjualan (tetapi bukan toko pengecer) yang dikelola oleh perusahaan industri dan pertambangan, terpisah dari lokasi industri atau penambangan dengan tujuan untuk memasarkan. Selain itu, termasuk broker barang dagangan, pedagang komisi dan agen, serta pedagang pengumpul, pembeli, dan asosiasi koperasi yang bekerja untuk memasarkan produk pertanian. Pedagang besar sering mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan barang berkualitas tinggi dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar, dan mengepak ulang menjadi ukuran yang

lebih kecil.<sup>67</sup> Turunan dari sektor tersebut dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) tahun 2022, berikut peneliti sajikan data lengkapnya:

**Tabel 4.15**  
**Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) Tahun 2022**  
**Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil**  
**dan Sepeda Motor**

Kode KLBI Tahun 2022	Keterangan
4540	perdagangan, reparasi dan perawatan sepeda motor dan perdagangan suku cadang dan aksesorinya.
45	perdagangan, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan sepeda motor, termasuk lori dan truk.
454	perdagangan, reparasi dan perawatan sepeda motor dan perdagangan suku cadang dan aksesorinya
4730	perdagangan eceran khusus bahan bakar kendaraan bermotor mencakup stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU)- perdagangan eceran produk minyak pelumas dan produk pendingin untuk mobil.
4659	perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya mencakup perdagangan besar peralatan dan mesin kantor, kecuali komputer dan perlengkapannya- perdagangan besar furnitur kantor- perdagangan besar peralatan transportasi kecuali mobil, sepeda motor dan sepeda- perdagangan besar robot-robot produksi-perdagangan besar kabel dan sakelar serta instalasi peralatan lain untuk keperluan industri.
46593	perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor dan sejenisnya, suku cadang dan perlengkapan.
47301	perdagangan eceran bahan bakar minyak, bahan bakar gas dan <i>liquefied petroleum gas</i> (LPG) di sarana pengisian bahan balar transportasi darat, laut dan udara.
46	perdagangan besar, bukan mobil dan sepeda motor mencakup perdagangan besar nasional dan internasional atau usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi).

<sup>67</sup> OSS Kementerian Investasi/BKPM, "Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022", 2022, <https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko?search=perdagangan%20besar%20dan%20eceran%3B%20reparasi%20mobil%20dan%20sepeda%20motor>.

45401	perdagangan besar sepeda motor baru.
45402	perdagangan besar sepeda motor bekas.
47741	perdagangan eceran barang bekas perlengkapan rumah tangga; meja bekas, kursi bekas, lemari bekas, tempat tidur bekas, bufet bekas dan perangkat untuk makan dan minum bekas.
45407	reparasi dan perawatan sepeda motor.
45405	perdagangan besar suku cadang sepeda motor dan aksesorinya.
3315	reparasi alat angkutan, bukan kendaraan bermotor mencakup pembangunan kembali atau pemeriksaan kapal, lokomotif, kendaraan jalan rel dan pesawat.
4785	perdagangan eceran kaki lima dan los pasar barang pribadi mencakup perdagangan eceran tas, dompet, koper, ransel dan sejenisnya- perdagangan eceran perlengkapan pengendara sepeda motor di kaki lima atau los pasar

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Dalam sektor-sektor ekonomi tersier untuk kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember berbeda yakni terletak pada jasa pendidikan, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang dimiliki oleh kabupaten Jember dan lebih unggul daripada kabupaten Probolinggo. Untuk real estate dan jasa lainnya kabupaten Probolinggo lebih unggul daripada kabupaten Jember. Untuk pengklasifikasian jasa keuangan dan asuransi, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yaitu:

- a. Jasa Keuangan dan Asuransi meliputi aktivitas keuangan seperti asuransi, reasuransi, dana pensiun dan jasa keuangan lainnya. Selain itu, kategori ini mencakup aktivitas dari pemegang aset, seperti perusahaan holding dan perusahaan penjaminan, pendanaan, dan lembaga keuangan lainnya.<sup>68</sup>

Berikut turunan kategori sektor jasa keuangan dan asuransi:

**Tabel 4.16**  
**Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2022**  
**Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi**

Kode KBLI Tahun 2022	Keterangan
66212	66212= aktivitas penilai kerugian asuransi mencakup kegiatan usaha penilaian klaim dan/atau jasa konsultasi atau objek asuransi.
6499	aktivitas jasa keuangan lainnya, bukan asuransi dan dana pensiun mencakup kegiatan jasa keuangan lainnya terutama mengenai fasilitas pembiayaan, penjaminan, dan/atau asuransi dalam ekspor nasioanl-kegiatan usaha pembiayaan sekunder perumahan yang ditugaskan oleg pemerintah.
64966	aktivitas penunjang jasa keuangan, asuransi, penjaminan dan dana pensiun.
6621	aktivitas penilai risiko asuransi.
6532	dana pensiunan lembaga keuangan.
649	aktivitas jasa keuangan lainnya, bukan asuransi, penjaminan dan dana pensiun mencakup jasa keuangan lainnya berupa pemberian pinjaman atau yang dapat disetarakan dengan pinjaman tidak termasuk kegiatan perantara moneter, perusahaan pembiayaan infrastruktur, penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.
6512	Asuransi umum
6511	Asuransi jiwa
64400	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan fungsi pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidik terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, kegiatan usaha jasa keuangan di sektor pasar modal.

Sumber: Data diolah peneliti

<sup>68</sup> OSS Kementerian Investasi/BKPM, “Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022”,  
2022,<https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko?search=perdagangan%20besar%20dan%20eceran%3B%20reparasi%20mobil%20dan%20sepeda%20motor>.

- b. Real Estate, kategori ini mencakup kegiatan orang yang menyewakan, agen dan atau broker/perantara dalam penjualan atau pembelian real estat, penyewaan real estat dan penyediaan jasa real estat lainnya, seperti jasa penaksir real estat atau bertindak sebagai agen pemegang wasiat real estat. Kegiatan dalam kategori ini bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang disewa dan bisa dilakukan atas dasar balas jasa atau kontrak. Termasuk kegiatan pembangunan gedung, yang disatukan dengan pemeliharaan atau penyewaan bangunan tersebut.<sup>69</sup> Berikut kode turunan dari sektor real estate:

**Tabel 4.17**  
**Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2022**  
**Sektor Real Estate**

Kode KBLI Tahun 2022	Keterangan
68	Real estate mencakup pembelian, penjualan, penyewaan dan pengoperasian real estate, gedung dan hunian, mall dan tempat pembelanjaan serta tanah milik sendiri atau yang disewa, juga penyediaan hunian untuk penggunaan yang lebih lama, khususnya bulanan atau tahunan.
68200	Real estate atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak mencakup perantara pembelian, penjualan dan penyewaan.
74902	aktivitas konsultasi bisnis dan broker bisnis mencakup usaha pemberian saran dan bantuan operasional pada dunia bisnis, seperti kegiatan broker bisnis yang mengatur pembelian dan penjualan bisnis berskala kecil dan menengah termasuk praktir profesional, kegiatan broker hak paten (pengaturan pembelian dan penjualan hak paten), kegiatan penilaian selain real estate dan asuransi (untuk barang antik, perhiasan).
28	Industri mesin dan perlengkapan mencakup pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas dengan bahan-bahan

<sup>69</sup> OSS Kementerian Investasi/BKPM, “Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022”, 2022, <https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko?search=perdagangan%20besar%20dan%20eceran%3B%20reparasi%20mobil%20dan%20sepeda%20motor>.

	baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan panas atau melaksanakan pengolahan bahan-bahan (seperti pengangkatan, penyemprotan, penimbangan dan pengepakan).
268	industri media magnetik dan media optik.
38	pengumpulan, treatment dan pembuangan limbah dan sampah serta aktivitas pemulihan material.
58	aktivitas penerbitan
681	real estate yang dimiliki sendiri atau disewa dan kawasan pariwisata

*Sumber: Data diolah peneliti*

- c. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangan-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah. Kategori ini juga mencakup kegiatan jaminan sosial wajib.<sup>70</sup> Berikut data kode turunan dari sektor

Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib:

<sup>70</sup> OSS Kementerian Investasi/BKPM, “Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022”, 2022, <https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko?search=perdagangan%20besar%20dan%20eceran%3B%20reparasi%20mobil%20dan%20sppeda%20motor>.

**Tabel 4.18**  
**Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) Tahun 2022**  
**Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial**  
**Wajib**

Kode KLBI Tahun 2022	Keterangan
84	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mencakup kegiatan yang termasuk dalam administrasi pemerintahan, kebijakan ekonomi dan sosial, hubungan luar negeri, pertahanan dan keamanan negara dan jaminan sosial wajib.
843	jaminan sosial wajib mencakup jaminan sosial kesehatan, kecelakaan kerja, pengangguran, pensiun, program yang menjamij kehilangan pendapatan yang disebabkan oleh kelahiran, cacat tubuh dan status kejandaan.
84124	administrasi pelayanan pemerintah bidang kesejahteraan sosial mencakup kegiatan pemerintah dalam pembinaan penyelenggaraan jaminan sosial, bantuan sosial dan rehabilitasi sosial.
8412	Administrasi pelayanan pemerintahan bidang kesehatan, pendidikan, kebudayaan dan pelayanan sosial lainnya bukan jaminan sosial.
84221	lembaga pertahanan dan angkatan bersenjata
8422	pertahanan dan keamanan mencakup administrasi, pengawasan dan operasi pertahanan militer untuk angkatan bersenjata baik angkatan darat, laut dan udara

*Sumber: Data diolah peneliti*

- d. Jasa Pendidikan, Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi yang berbeda dalam sistem sekolah umum pada tingkat yang berbeda-beda seperti halnya pendidikan untuk usia dewasa, program literasi dan lain-lain. Juga mencakup akademi dan sekolah militer, sekolah penjara, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain sesuai dengan tingkatan masing-masing. Untuk setiap tingkat pendidikan pertama, kelompok

ini mencakup pendidikan khusus dan layanan khusus termasuk siswa cacat baik mental atau fisik. Kategori ini mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga dan hiburan dan kegiatan penunjang pendidikan.<sup>71</sup>

Berikut data turunan dari sektor jasa pendidikan:

**Tabel 4.19**  
**Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2022**  
**Sektor Jasa Pendidikan**

Kode KBLI Tahun 2022	Keterangan
85500	kegiatan penunjang pendidikan mencakup pemberian sarana dan bantuan operasional pada dunia pendidikan, seperti jasa konsultasi pendidikan, jasa penyuluhan dan bimbingan pendidikan, jasa evaluasi uji pendidikan, jasa uji pendidikan dan organisasi program pertukaran pelajar.
85	pendidikan (pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi).
85410	jasa pendidikan olahraga dan rekreasi mencakup fasilitas pelatihan pendidikan, lembaga pendidikan.
85498	pendidikan kerajinan dan industri mencakup kegiatan pendidikan kerajinan dan industri yang diselenggarakan swasta seperti kursus anyaman dan kerajinan, bordir hantaran, keterampilan atau home industri, membatik, menjahit.
881	aktivitas sosial tanpa akomodasi untuk lanjut usia dan penyandang disabilitas

*Sumber: Data diolah peneliti*

- e. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan aktivitas sosial. Kegiatan yang termasuk dalam kategori ini cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, hingga kegiatan perawatan di

<sup>71</sup>OSS Kementerian Investasi/BKPM, “Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022”, <https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko?search=perdagangan%20besar%20dan%20eceran%3B%20reparasi%20mobil%20dan%20sepeda%20motor>.

rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.<sup>72</sup>

Berikut data kode turunan dari sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial:

**Tabel 4.20**  
**Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI) Tahun 2022 Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial**

Kode KBLI Tahun 2022	Keterangan
8720	aktivitas sosial di dalam panti untuk keterbelakangan mental, gangguan mental dan penyalahgunaan obat terlarang.
8710	aktivitas sosial di dalam panti untuk perawatan dan pemulihan kesehatan.
01621	Jasa pelayanan dan kesehatan ternak
8620	Aktivitas praktik dokter dan dokter gigi
71208	aktivitas pengujian dan atau kalibrasi alat kesehatan dan inspeksi sarana prasarana kesehatan
861	aktivitas rumah sakit mencakup kegiatan ruma sakit yaitu kegiatan pengobatan atau medis dan diagnostik, termasuk kegiatan-kegiatan baik yang dilakukan rumah sakit umum maupun rumah skait spesialis

*Sumber: data diolah peneliti*

- f. Jasa Lainnya, kategori ini mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, reparasi komputer dan barang-barang rumah tangga dan barang pribadi, berbagai kegiatan jasa perorangan yang tidak dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini.<sup>73</sup> Berikut data kode turunan dari sektor jasa lainnya:

<sup>72</sup> OSS Kementerian Investasi/BKPM, “Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022”, 2022, <https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko?search=perdagangan%20besar%20dan%20eceran%3B%20reparasi%20mobil%20dan%20sepeda%20motor>.

<sup>73</sup> OSS Kementerian Investasi/BKPM, “Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2022”, 2022, <https://oss.go.id/informasi/kbli-berbasis-risiko?search=perdagangan%20besar%20dan%20eceran%3B%20reparasi%20mobil%20dan%20sepeda%20motor>.

**Tabel 4.21**  
**Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KLBI) Tahun 2022 Sektor Jasa Lainnya**

Kode KLBI Tahun 2022	Keterangan
01619	jasa penunjang pertanian lainnya mencakup penyelenggaraan pengairan/penyiraman serta penyediaan alat pertanian.
01629	jasa penunjang peternakan lainnya mencakup pencukuran bulu ternak, pemasangan dan pemberian identitas ternak, pembersihan kandang ternak, termasuk juga usaha pelayanan pencari rumput, pemeliharaan dan perawatan hewan dan penggembalaan ternak.
639	aktivitas jasa informasi lainnya mencakup kegiatan perpustakaan dan arsip.
6619	aktivitas penunjang jasa keuangan lainnya seperti pemrosesan transaksi keuangan dan kegiatan penyelesaian mencakup untuk transaksi kartu kredit-kegiatan penasiat dan makelar hipotek.
82990	aktivitas jasa penunjang usaha lainnya seperti jasa laporan pengadilan, jasa siaran langsung televisi untuk acara rapat dan konferensi, jasa pengalamatan bar code, jasa percetakan bar code, jasa organisasi pengumpulan dana atas dasar balas jasa atau kontrak, jasa sortir surat, jasa penyimpanan.

*Sumber: Data diolah peneliti*

Kontribusi subsektor untuk kabupaten Probolinggo yang menjadi unggulan daripada sektor ekonomi kabupaten Jember yaitu terletak pada sektor primer (perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor) yaitu mencapai 1,62 persen sedangkan untuk kabupaten Jember sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berada pada nilai 0,96 persen. Dalam lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan berlaku maupun konstan dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu

menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*".

Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri, kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Nilai tambah konstannya diperoleh dengan menurunkan nilai tambah berlaku menggunakan indeks harga konsumen (IHK) yang diperoleh dari mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga.

Kontribusi subsektor terhadap jasa dari kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember terletak pada peranan jasa yang lebih meningkat kabupaten Jember yaitu dimulai dari jasa keuangan dan asuransi untuk kabupaten jember lebih unggul daripada probolinggo yaitu mencapai nilai 1,14 persen. Jasa keuangan dan asuransi mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan reasuransi. Dalam perhitungan jasa perantara keuangan menggunakan pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank.

Sedangkan output koperasi simpan pinjam (KSP), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya.

Selanjutnya, subsektor ekonomi pada real estate antara kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember lebih unggul kabupaten Probolinggo yaitu mencapai 1,31 persen sedangkan kabupaten Jember mencapai 1,09 persen. Output untuk real estate meliputi persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli, rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Peranan jasa selanjutnya yang menjadikan kabupaten Jember lebih unggul daripada kabupaten Probolinggo yaitu sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib untuk kabupaten jember mencapai 53,49 persen sedangkan kabupaten Probolinggo berada pada nilai 1,37 persen. Administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan dari seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya. Dta bersumber dari bagian keuangan pemerintahan daerah, jumlah pegawai negeri sipil, badan kepegawaian daerah,

Selanjutnya, kabupaten Jember memiliki sektor tersier unggulan yaitu jasa pendidikan mencapai 2,60 persen, sedangkan kabupaten Probolinggo hanya mencapai diangka 0,93 persen. Hal ini menunjukkan

tingkat pendidikan di kabupaten Jember lebih unggul daripada kabupaten Probolinggo. Perhitungan nilai tambah bruto pada jasa pendidikan atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran dan untuk jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan produksi. Data diperoleh dari realisasi APBN/APBD dinas pendidikan dan kebudayaan; kantor kementerian agama.

Terdapat satu sektor lagi yang dimiliki oleh kabupaten Jember sebagai sektor tersier unggulan yang tidak dimiliki oleh kabupaten Probolinggo yaitu jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dimana angka pada jasa kesehatan dan kegiatan sosial di kabupaten Jember mencapai 1,48 persen sedangkan kabupaten Probolinggo 0,49 persen. Kegiatan kesehatan dan kegiatan sosial ini melibatkan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional. Metode perhitungan untuk jasa pemerintahan atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, data diperoleh dari realisasi APBN/APBD dinas kesehatan.

Dalam sektor jasa lainnya kabupaten Probolinggo mencapai nilai rata-rata 1,27 persen sedangkan kabupaten Jember mencapai nilai 1,07 persen. Hal ini menjadi keunggulan bagi wilayah kabupaten Probolinggo dalam pemberian pelayanan jasa lainnya seperti; kesenian, hiburan dan rekreasi, Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta

Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional. Output dari jasa lainnya yaitu diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja.

#### 4. Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo Terhadap Provinsi Jawa Timur

**Tabel 4.22**  
**Hasil analisis model ratio pertumbuhan Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021 (dalam juta rupiah)**

<b>PDRB Suksektor (Seri 2010)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2020-2021</b>
<b>Sektor Primer:</b>	
Industri Pengolahan	619.544.410
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	756.941.322
Transportasi dan Pergudangan	22.987.940
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33.713.590
<b>Sektor Tersier:</b>	
Jasa Keuangan dan Asuransi	43.536.880
Real Estate	59.028.220
Jasa Perusahaan	7.473.410
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	71.569.610
Jasa Pendidikan	64.761.600
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.490.070
Jasa Lainnya	40.465.180
<b>PDRB</b>	<b>1.737.512.232</b>

*Sumber: data diolah peneliti*

**Gambar 4.3**  
**grafik laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Probolinggo**  
**tahun 2020-2021**



*Sumber: data diolah peneliti*

Nilai PDRB provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku tahun 2010 kini menjadi acuan wilayah referensi untuk penentuan pertumbuhan suatu wilayah studi yakni kabupaten Probolinggo. Nilai PDRB provinsi Jawa Timur tahun 2020 mencapai Rp 1.101.598,31 dan tahun 2021 Rp. 1.148.443,52 terlihat bahwasanya PDRB provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini juga berdampak terhadap sektor-sektor ekonomi yang menjadi acuan dalam peningkatan PDRB, untuk wilayah kabupaten Probolinggo sendiri memiliki nilai PDRB sebesar tahun 2020 Rp. 16.217.023,16 dan tahun 2021 Rp. 17.375.133,32. Kabupaten Probolinggo dalam hal PDRB juga mengalami kenaikan.

Peranan dalam berbagai sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan setiap

sektor usaha menggambarkan sebesar besar kontribusi suatu daerah terhadap kemampuan mengolah dari setiap lapangan usaha. Dalam teori Adam Smith pertumbuhan ekonomi suatu negara terletak pada tiga aspek yang utama yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan akumulasi modal untuk dana pembangunan.<sup>74</sup> Selama dua tahun berturut-turut (2020-2021) struktur perekonomian kabupaten Probolinggo didominasi oleh 4 sektor yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta jasa lainnya.

Diketahui dari tabel 4.22 bahwa sektor ekonomi kabupaten Probolinggo memiliki laju pertumbuhan yang cukup baik dalam beberapa sektor yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, industri pengolahan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta real estate. Terdapat pula sektor ekonomi primer dan sekunder yang rendah untuk pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember. Dalam grafik 5.3 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Probolinggo cukup baik melalui sektor primer yang menjadi unggulan yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor sekunder yang menjadi bantuan dorongan untuk pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo.

---

<sup>74</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2010), 74

Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Probolinggo yang memberikan kontribusi positif paling tinggi yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 756.941.322 juta, selanjutnya disusul industri pengolahan sebesar Rp. 619.544.410 juta. Gambaran ini belum bisa dijadikan sebagai ukuran peningkatan kemakmuran masyarakat kabupaten Probolinggo karena perubahan harga sangat dominan dalam pembentukan PDRB, namun nilai ini dapat dijadikan sebagai indikasi awal adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Mengapa demikian, karena untuk mengetahui secara keseluruhan perubahan kebijakan upah minimum regional (UMR) kabupaten Probolinggo tetap melihat hasil dari perbandingan rasio pertumbuhan wilayah referensi dengan rasio pertumbuhan wilayah studi.

#### 5. Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember Terhadap Provinsi Jawa Timur

Tabel 4.23

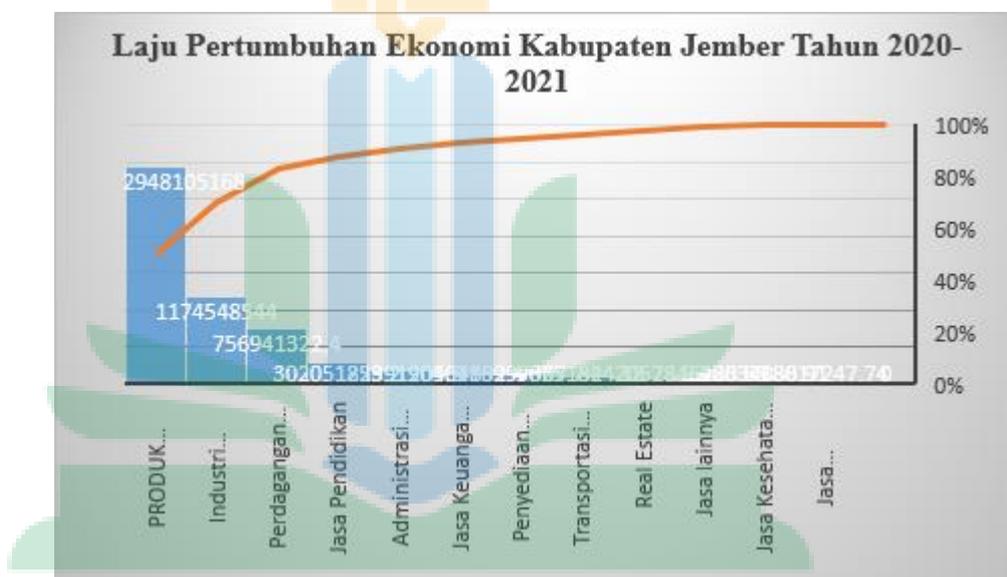
Hasil analisis model ratio pertumbuhan Kabupaten Jember Tahun 2020-2021 (dalam juta rupiah)

PDRB Suksektor (Seri 2010)	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2020-2021
<b>Sektor Primer:</b>	
Industri Pengolahan	1.174.548.544
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	756.941.322
Transportasi dan Pergudangan	90.251.844
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116.997.368
<b>Sektor Tersier:</b>	
Jasa Keuangan dan Asuransi	120.504.892
Real Estate	82.420.529
Jasa Perusahaan	18.017.248
Administrasi Pemerintahan,	182.991.904

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
Jasa Pendidikan	302.051.253
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46.034.037
Jasa Lainnya	57.346.227
<b>PDRB</b>	<b>2.948.105.168</b>

Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 4.4**  
grafik laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember tahun 2020-2021



Sumber: data diolah peneliti

Nilai PDRB provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku tahun 2010 kini menjadi acuan wilayah referensi untuk penentuan pertumbuhan suatu wilayah studi yakni kabupaten Probolinggo. Nilai PDRB provinsi Jawa Timur tahun 2020 mencapai Rp 1.101.598,31 dan tahun 2021 Rp. 1.148.443,52 terlihat bahwasanya PDRB provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini juga berdampak terhadap sektor-sektor ekonomi yang menjadi acuan dalam peningkatan PDRB, untuk wilayah kabupaten Jember sendiri memiliki nilai PDRB sebesar tahun

2020 Rp. 27.281.711,9 dan tahun 2021 Rp. 28.907599,4. Kabupaten Jember dalam hal PDRB juga mengalami kenaikan.

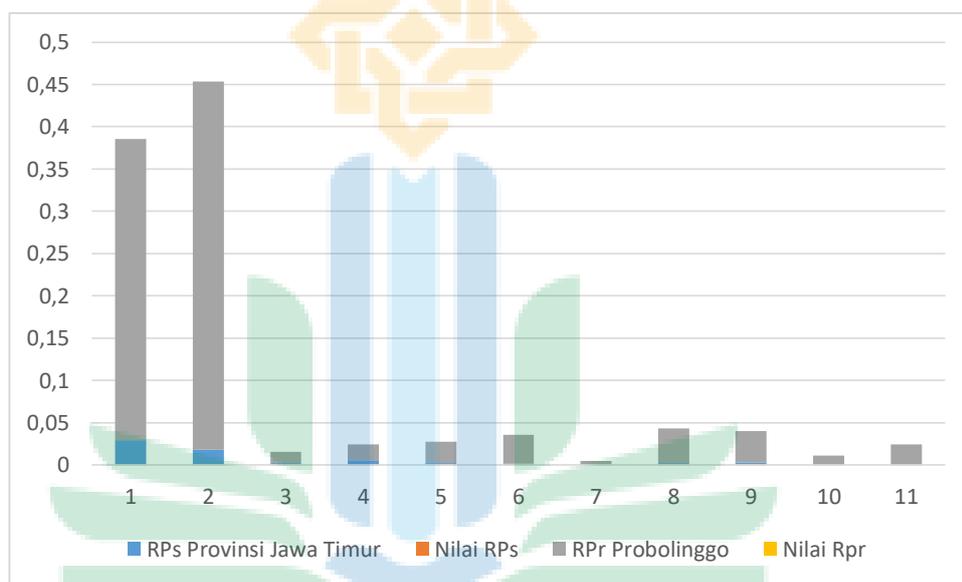
Diketahui dari tabel 4.23 bahwa sektor ekonomi kabupaten Jember lebih unggul daripada kabupaten Probolinggo dan memiliki laju pertumbuhan yang cukup baik dalam beberapa sektor yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, industri pengolahan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa pendidikan. Terdapat pula sektor ekonomi primer dan sekunder yang rendah untuk pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten Jember. Dalam grafik 5.3 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember cukup baik melalui sektor primer yang menjadi unggulan yaitu industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor sekunder yang menjadi bantuan dorongan untuk pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember. Titik perbedaan dari kabupaten Jember dengan kabupaten Probolinggo terletak pada sektor sekunder dimana jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial di kabupaten Jember lebih unggul daripada kabupaten Probolinggo.

Struktur ekonomi memberikan informasi mengenai berpengaruhnya suatu wilayah terhadap sektor lapangan usaha. Dalam artian, struktur ekonomi menggambarkan peranan masing-masing lapangan usaha dalam perekonomian suatu wilayah. Dalam kurun waktu dua tahun (tahun 2020-2021) yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor lapangan usaha

untuk laju pertumbuhan ekonomi yaitu sektor primer; industri pengolahan sebesar Rp. 1.174548.544 juta, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 756.941.322 juta, penyedia akomodasi dan makan minum sebesar Rp. 116.997.368 juta. Subkategori lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi. Nilai tambah bruto kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi, indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Untuk sektor tersier kontribusi terbesar yaitu jasa pendidikan sebesar Rp. 302.051.253 juta, kemudian disusul administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar Rp. 182.991.904 juta.

**6. Perbandingan Kontribusi Sektor Primer dan Tersier Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo Dengan Kabupaten Jember**

**Gambar 4.5**  
Perbandingan RPr dan RPs Kabupaten Probolinggo dengan Kabupaten Jember 2020-2021



**Tabel 4.24**  
Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten Jember Tahun 2020-2021 (dalam persen)

Sektor Ekonomi	RPr Provinsi Jawa Timur	Nilai RPr	RPs Kabupaten Jember	Nilai RPs
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,017125019	<1	0,338407952	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,010596007	<1	0,256755197	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,001511018	<1	0,010613509	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,002920770	<1	0,009685615	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,001429191	<1	0,010875371	<1

Real Estate	0,001025754	<1	0,027957120	<1
Jasa Perusahaan	0,000422828	<1	0,003111467	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,001185424	<1	0,032071023	<1
Jasa Pendidikan	0,001571657	<1	0,022456064	<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,000435748	<1	0,005614788	<1
Jasa Lainnya	0,000731524	<1	0,019451893	<1

Sumber: data diolah peneliti

**Tabel 4.25**  
**Hasil Analisis RPr Provinsi Jawa Timur dengan RPs Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021 (dalam persen)**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>RPr Provinsi Jawa Timur</b>	<b>Nilai RPr</b>	<b>RPs Kabupaten Probolinggo</b>	<b>Nilai RPs</b>
<b>Sektor Primer:</b>				
Industri Pengolahan	0,017125019	<1	0,356569812	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,010596007	<1	0,435646615	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,001511018	<1	0,013230376	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,002920770	<1	0,019403368	<1
<b>Sektor Tersier:</b>				
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,001429191	<1	0,025057021	<1
Real Estate	0,001025754	<1	0,033972837	<1
Jasa Perusahaan	0,000422828	<1	0,004301213	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,001185424	<1	0,041190852	<1
Jasa Pendidikan	0,001571657	<1	0,037272601	<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,000435748	<1	0,010066156	<1
Jasa Lainnya	0,000731524	<1	0,023289148	<1

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan pada tabel 4.24 dan 4.25 terdapat klasifikasi hasil analisis data model ratio pertumbuhan. Pernyataan pada model ratio pertumbuhan ekonomi yaitu (klasifikasi 1) Nilai  $RP_R$  (+) dan  $RP_s$  (+) berarti pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun wilayah studi (Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember) disebut Dominan Pertumbuhan, (klasifikasi 2) Nilai  $RP_R$  (+) dan  $RP_s$  (-) berarti sektor tersebut pertumbuhannya menonjol pada wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) dan belum menonjol di daerah studi (Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember), (klasifikasi 3) Nilai  $RP_R$  (-) dan  $RP_s$  (+) berarti pertumbuhan sektor tersebut belum menonjol di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) tetapi menonjol di wilayah studi (Kabupaten Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember), (klasifikasi 4) Nilai  $RP_R$  (-) dan  $RP_s$  (-) berarti pertumbuhan sektor tersebut rendah baik di wilayah referensi (Propinsi Jawa Timur) maupun di wilayah studi (Kabupaten Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember).

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi ekonomi yang mengalami kenaikan baik dari segi pendapatan maupun sektor ekonomi lainnya, pertumbuhan ekonomi juga merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat serta meningkatkan hubungan ekonomi regional maupun nasional. Hal ini sejalan dengan pemberian kebijakan terhadap upah minimum regional untuk wilayah kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember.

Dalam hal klasifikasi antara kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember Klasifikasi untuk kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember pada perbandingan dengan provinsi Jawa Timur berada pada nilai pertumbuhan sektor rendah baik di wilayah referensi (provinsi Jawa Timur) maupun wilayah studi (kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember). Dalam artian kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember dalam hal pertumbuhan ekonomi ruang lingkup wilayah provinsi Jawa Timur masih rendah dan perlu untuk terus melakukan peningkatan dalam sektor ekonomi primer dan sekunder untuk menjadi acuan kebijakan UMR selanjutnya.

Berdasarkan tabel 4.24 dan tabel 4.25 dapat dideskripsikan bahwasanya perbandingan antara kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur lebih tinggi kabupaten Probolinggo dari setiap sektor. Distribusi presentase RPr kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember yang pertama yaitu industri pengolahan 0,35 persen > 0,017 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari model ratio pertumbuhan untuk nilai RPs lebih tinggi kabupaten Probolinggo dan kontribusi industri pengolahan kabupaten Probolinggo lebih tinggi daripada kabupaten Jember. Industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan.

Sektor selanjutnya yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,43 persen (kabupaten Probolinggo) > 0,01 persen (kabupaten Jember). Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran yaitu penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan secara grosir maupun eceran. Maksud daripada penjualan tanpa perubahan teknis itu meliputi penyortiran, pemisahan kualitas, dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang kecil, penggudangan, pembersihan.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum untuk kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember sebesar 0,19 persen > 0,002 persen. Penyediaan akomodasi dan makan minum menyediakan fasilitas penginapan saja maupun sekaligus penyediaan makan dan minum dalam jangka pendek. Sektor selanjutnya yaitu jasa keuangan dan asuransi sebesar

0,25 persen (kabupaten Probolinggo) > 0,001 persen (kabupaten Jember). Hal ini menggambarkan pemberian jasa keuangan dan asuransi di wilayah kabupaten Probolinggo lebih menunjang daripada kabupaten Jember.

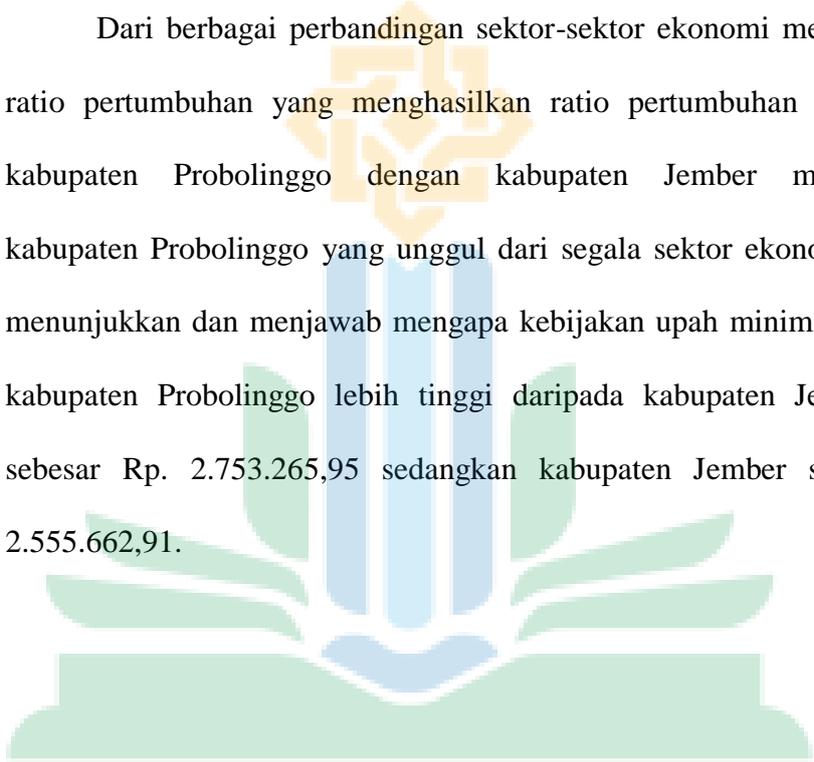
Sektor tersier selanjutnya yaitu real estate yang bergerak dibidang kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian properti berupa tanah dan bangunan. Capaian untuk kabupaten Probolinggo sebesar 0,33 persen > 0,001 persen untuk kabupaten Jember.

Dalam kategori sektor ekonomi selanjutnya yaitu jasa perusahaan yang bergerak dalam kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang tersedia untuk pengguna meliputi; jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknis sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya, kegiatan ini mendukung operasional usaha secara umum. Kabupaten Probolinggo lebih unggul kembali daripada kabupaten Jember yaitu berada pada nilai 0,04 persen > 0,001 persen. Dilanjutkan jasa administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib kabupaten Probolinggo mencapai di angka 0,41 persen sedangkan kabupaten Jember diangka 0,001 persen, selisih yang cukup jauh antara kedua wilayah tersebut berdasarkan kegiatan administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.

Selanjutnya adalah sektor jasa pendidikan meliputi fasilitas pendidikan dasar, pertama, menengah sampai pendidikan perguruan tinggi. Kabupaten Probolinggo lebih unggul kembali daripada kabupaten Jember yaitu mencapai 0,37 persen > 0,001 persen. Sektor penunjang selanjutnya yaitu jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan. Kabupaten Probolinggo sebesar 0,01 persen > kabupaten Jember 0,0004 persen, selisih yang tidak terlalu jauh. Sektor terakhir dalam perhitungan model ratio pertumbuhan ini adalah sektor jasa

lainnya meliputi; kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga. Kabupaten Probolinggo sebesar 0,02 persen sedangkan kabupaten Jember 0,0007 persen.

Dari berbagai perbandingan sektor-sektor ekonomi melalui model ratio pertumbuhan yang menghasilkan ratio pertumbuhan studi untuk kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember menghasilkan kabupaten Probolinggo yang unggul dari segala sektor ekonomi. Hal ini menunjukkan dan menjawab mengapa kebijakan upah minimum regional kabupaten Probolinggo lebih tinggi daripada kabupaten Jember yaitu sebesar Rp. 2.753.265,95 sedangkan kabupaten Jember sebesar Rp. 2.555.662,91.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari dua alat analisis yang digunakan oleh peneliti untuk penentuan sektor basis dan mengetahui laju pertumbuhan di setiap wilayah yang peneliti analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari analisis data *location quotient (LQ)* diketahui bahwa leading sector kabupaten Probolinggo didominasi oleh sektor primer yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, untuk sektor tersier yaitu Real Estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta jasa lainnya. Nilai PDRB kabupaten Probolinggo atas dasar harga berlaku pada tahun 2021 mencapai Rp. 9.799.331.884, secara nominal nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar Rp. 528.917.177 dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp. 9.270.441.707. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya sektor ekonomi pada primer dan sekunder.

2. Dari analisis data *location quotient (LQ)* diketahui bahwa leading sector kabupaten Jember didominasi oleh sektor tersier yaitu jasa keuangan dan asuransi, Real Estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Selama periode 2020-2021 struktur ekonomi kabupaten Jember didominasi oleh sektor jasa yaitu Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang memberikan kontribusi sebesar 53,49

persen, cenderung meningkat setiap tahunnya pada tahun 2020 nilainya sebesar 2,12 persen sedangkan pada tahun 2021 meningkat secara pesat yaitu sebesar 104,85 persen.

3. Kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember memberikan kontribusi yang cukup rendah terhadap provinsi Jawa Timur mulai dari sektor primer maupun tersier. kabupaten Probolinggo memiliki 4 sektor basis dan satu diantaranya terdapat pada sektor primer sedangkan kabupaten Jember memiliki 6 sektor basis yang terletak pada sektor sekunder.
4. Dari analisis data model ratio pertumbuhan (MRP) menghasilkan Selama dua tahun berturut-turut (2020-2021) struktur perekonomian kabupaten Probolinggo didominasi oleh 4 sektor yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta jasa lainnya. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Probolinggo yang memberikan kontribusi positif paling tinggi yaitu perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 756.941.322 juta, selanjutnya disusul industri pengolahan sebesar Rp. 619.544.410 juta.
5. Dalam analisis data model ratio pertumbuhan (MRP) untuk perhitungan peran sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember terhadap Jawa Timur menghasilkan dalam kurun waktu dua tahun (tahun 2020-2021) yang memberikan kontribusi terbesar pada sektor lapangan usaha untuk laju pertumbuhan ekonomi yaitu sektor primer; industri pengolahan sebesar Rp. 1.174548.544 juta, perdagangan besar dan

eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp. 756.941.322 juta, penyedia akomodasi dan makan minum sebesar Rp. 116.997.368 juta.

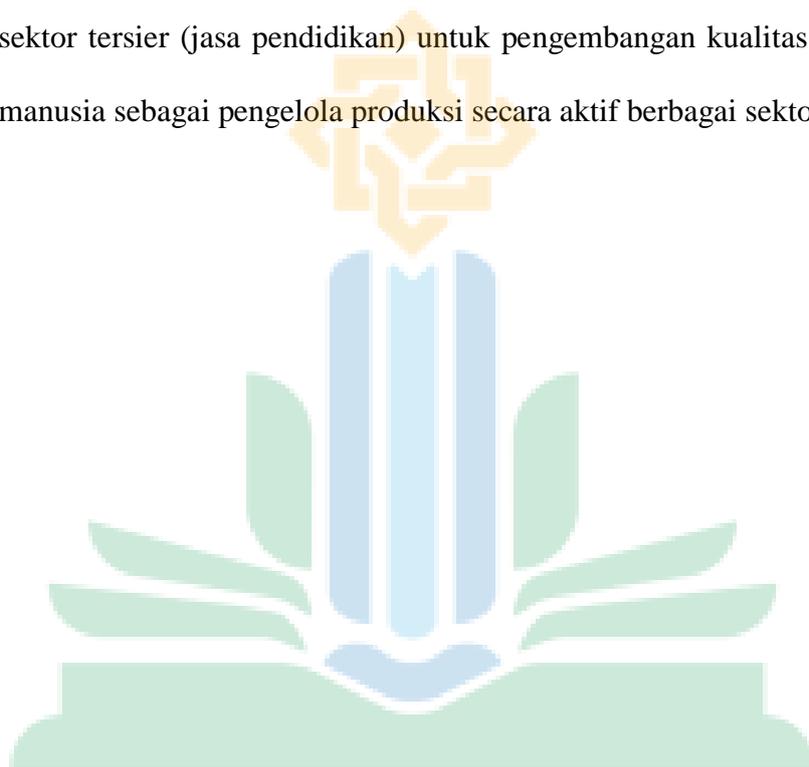
6. Dari berbagai perbandingan sektor-sektor ekonomi melalui model ratio pertumbuhan yang menghasilkan ratio pertumbuhan studi untuk kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember menghasilkan kabupaten Probolinggo yang unggul dari segala sektor ekonomi. Hal ini menunjukkan dan menjawab mengapa kebijakan upah minimum regional kabupaten Probolinggo lebih tinggi daripada kabupaten Jember yaitu sebesar Rp. 2.753.265,95 sedangkan kabupaten Jember sebesar Rp. 2.555.662,91.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, peneliti merekomendasikan saran-saran kepada setiap *stakeholder* yang ikut berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dan kabupaten Jember:

1. Sektor primer merupakan leading sektor pertumbuhan ekonomi kabupaten Probolinggo. Walaupun menjadikan sektor primer sebagai leading sektor pertumbuhan ekonomi tetapi harus diikuti dengan sektor –sektor yang dapat meningkatkan nilai tambah dari sektor primer tersebut. Dengan pengolahan sektor primer yang lebih baik dan diversifikasi produk yang dihasilkan menjadikan sektor primer dapat mendukung sektor lain untuk menjadi leading sektor pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo.

2. Melakukan pengembangan setiap sektor ekonomi terutamanya terhadap sektor yang memiliki kontribusi atau peran terbesar dalam pertumbuhan ekonomi supaya menjadi dongkrak atau pendorong utama untuk peningkatan perekonomian wilayah kabupaten Jember. Serta meningkat sektor tersier (jasa pendidikan) untuk pengembangan kualitas sumberdaya manusia sebagai pengelola produksi secara aktif berbagai sektor ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syamsul. “UMK Probolinggo ditetapkan sebesarRp. 2.753.265,95”. Desember 14, 2022. [https://probolinggokab.go.id/umk-probolinggo-2023-ditetapkan-sebesar-rp-2-753-26595/#:~:text=PROBOLINGGO%20E2%80%93%20Upah%20Minimum%20Kabupaten%20\(UMK,di%20Jawa%20Timur%20Tahun%202023](https://probolinggokab.go.id/umk-probolinggo-2023-ditetapkan-sebesar-rp-2-753-26595/#:~:text=PROBOLINGGO%20E2%80%93%20Upah%20Minimum%20Kabupaten%20(UMK,di%20Jawa%20Timur%20Tahun%202023).
- Akbar, Syamsul. “LKPJ Bupati Tahun 2022 Mulai Dibahas”. Desember 14, 2022. <https://probolinggokab.go.id/lkpj-bupati-tahun-2022-mulai-dibahas/#:~:text=Ekonomi%20Kabupaten%20Probolinggo%20pada%20tahun,2021%20sebesar%203%2C35%25>.
- Amala, Andika, Debby CH. Rontisulu, Steeva Tumangkeng. “Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara”. *Jurnal EMBA* 9, no.1 Januari 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32076>.
- Arsyad Lincoln. “*Ekonomi Pembangunan*”. UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2010.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya Menurut Pengeluaran Tahun 2013-2017”. *Kabupaten Dharmasraya*. 2018. [https://dharmasrayakab.go.id/photos/file/PDRB-Kabupaten-Dharmasraya-Menurut-Pengeluaran-Tahun\\_220219083628.pdf](https://dharmasrayakab.go.id/photos/file/PDRB-Kabupaten-Dharmasraya-Menurut-Pengeluaran-Tahun_220219083628.pdf).
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2023. <https://jatim.bps.go.id/>
- Dewi, Yuliana Erina, Eppy Yuliani, Boby Rahman. “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Studi Kasus: Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Tampar. *Jurnal Kajian Ruang*. Vol 2No2.September2022. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr/article/view/20961/7532>
- Efendi, Annisa, Agussalim, Sultan Suhab. “ Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomika Di Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata”. *Development Policy and Management Review (DPMR)*. Volume 2 Issue 2. Desember 2022. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/DPMR/article/view/20915>.
- Hamdi, Saepul Asep, E. Bachruddin. “*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*”. Sleman. 2014. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nhwaCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=+sugiyono+2015+metode+penelitian&ots=FE480fieyt&sig=1\\_BwImI-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=nhwaCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=+sugiyono+2015+metode+penelitian&ots=FE480fieyt&sig=1_BwImI-)

[4XzeOZsIZbottqoJAPE&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sugiyono%202015%20metode%20penelitian&f=false](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/51428)

Hanifah, Nur Isna, Prayudi Setiawan Prabowo. “ Analisis Sektor Basis dan Sektor Prospektif Kabupaten Nganjuk Pada Tahun 2019-2021”. *Journal Of Economics*. Volume 2 Nomor 3. 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/51428>

Hartini, Indra, Iskandar Marlian, Emilia Sholihah. “Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi”. *Journal of Management and Business*. Vol. 5 No. 1. Juni 2023. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOMB/article/view/6079>

Indartini, Mintarti, Dian Pratiwi, ML Endang Edi Rahayu. “ Kontribusi Sektor Primer dan Sektor Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Madiun”, *Jurnal Manajemen, Ekonomi Kreatif dan Bisnis*. Volume 10 Nomor 1 2021. <https://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks/article/view/82>

Jaya, Herman Andi. “Analisis Sektor-sektor Basis dan Non Basis Perekonomian Wilayah Kabupaten Manggai Tahun 2014-2018”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol8No2 2022 [https://www.researchgate.net/publication/364091020\\_Analisis\\_sektor-sektor\\_basis\\_dan\\_non\\_basis\\_perekonomian\\_wilayah\\_Kabupaten\\_Bangga\\_i\\_tahun\\_2014-2018?enrichId=rgreq-4bdf211e5a7b6d3325341b3b05538146-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM2NDA5MTAyMDtBUzoxMTQzMTI4MTA4NzUxNjYzNUAxNjY0NjcxNTY0Mzg1&el=1\\_x\\_3&\\_esc=publicationCoverPdf](https://www.researchgate.net/publication/364091020_Analisis_sektor-sektor_basis_dan_non_basis_perekonomian_wilayah_Kabupaten_Bangga_i_tahun_2014-2018?enrichId=rgreq-4bdf211e5a7b6d3325341b3b05538146-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM2NDA5MTAyMDtBUzoxMTQzMTI4MTA4NzUxNjYzNUAxNjY0NjcxNTY0Mzg1&el=1_x_3&_esc=publicationCoverPdf)

Junaidi, Achmad. “Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Progama 1 RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan”. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. Volume 3 Nomor 2 2015. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1960>

Kantor K Radio Jember. “UMK Jember 2023 Lebih Tinggi Dari Usulan, Tahun Depan Pekerja Berhak Dapat Gaji 2,5 Juta”. Desember 9, 2022. <https://k-radiojember.com/berita/read/umk-jember-2023-naik-lebih-tinggi-dari-usulan-tahun-depan-pekerja-berhak-dapat-gaji-rp-25-juta>

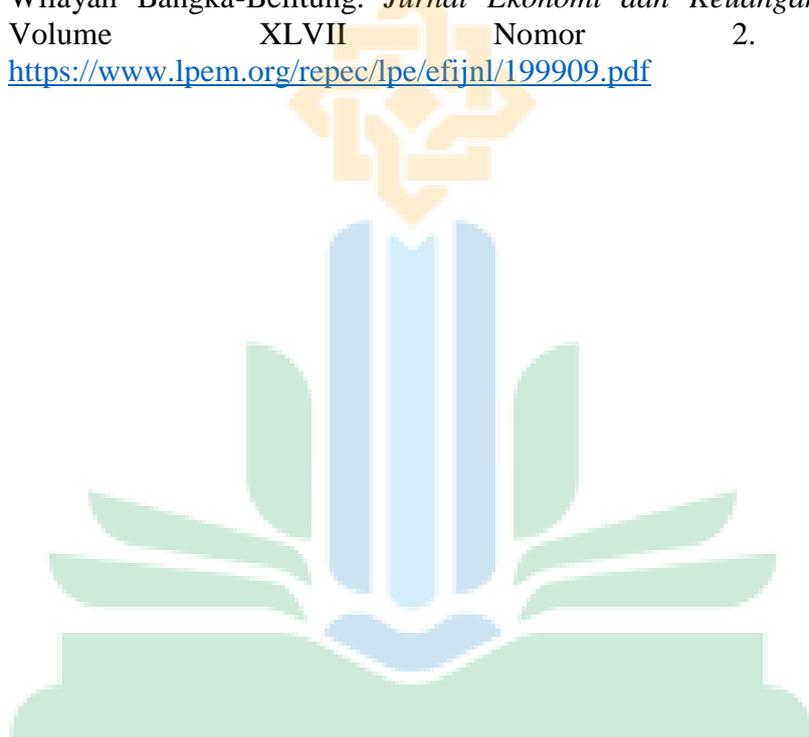
Kantor K Radio Jember. “Pertumbuhan Ekonomi Jember Tertinggi Di Sekar Kijang, Hal Ini Penyebabnya”. April 04 2023. <https://k-radiojember.com/berita/read/pertumbuhan-ekonomi-jember-tertinggi-di-sekar-kijang-hal-ini-penyebabnya>

- Kowas, Cheris Friska, Debby CH Rontinsulu, Hanli F Dj Siwu. “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kabupaten Boolang Mongondow Timur”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vo. 22 No. 1. Januari 2022. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/38635>
- Lantaeda, Brigitte Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 04 Nomor 048. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PERAN+BADAN+PERENCANAAN+PEMBANGUNAN+DAERAH+DALAM+PENYUSUNAN++RPJMD+KOTA+TOMOHOH&btnG](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PERAN+BADAN+PERENCANAAN+PEMBANGUNAN+DAERAH+DALAM+PENYUSUNAN++RPJMD+KOTA+TOMOHOH&btnG)
- Luthfianto, Khemas Propane. “Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*. Volume 2 No. 1. Januari 2023. <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/2051>
- Machmud, Amir. “*Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*”. Erlangga. 2016.
- Muhith, Abd, dan Rachmad Baitulah. Amirul Wahid: Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Mundi & Ruhtata, 2020.
- Nugraheni, Gheareta. “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Potensi Sektor Ekonomi Di Kota Malang”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 3 Nomor 3. September 2023. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/optimal/article/view/1833>
- Putra, Windhu. “*Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia*”. PT. RajaGrafindo Persada Depok. 2018.
- PDRB Kota Banjar Tahun 2008-2012. Oktober 9 2023. <https://banjarkota.go.id/pdrb/#:~:text=Sektor%20Primer%20%3A%20Sektor%20yang%20tidak,serta%20Sektor%20Pertambangan%20dan%20Penggalian>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-01/MEN/1999 Tentang Upah Minimum.
- Rosmeli. “Leading Sector Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 17 No. 3. 2022. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/20122>
- Sjafrizal. “*Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*”. Baduose Media Sumatra Barat. 2008.
- Siyoto, Sandu, M. Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Sleman. 2015. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=+sugiyono+2015+metode+penelitian+definisi+operasio>

[nal+adalah&ots=Ic2vwG066l&sig=VCK\\_LzjacH1Na4aSR2FF0y1Es7k&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](#)

Tarigan Robinson. “*Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*”. PT Bumi Aksara Jakarta. 2005.

Yusuf, Maulana. “Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume XLVII Nomor 2. 1999.  
<https://www.lpem.org/repec/lpe/efijnl/199909.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran-Lampiran

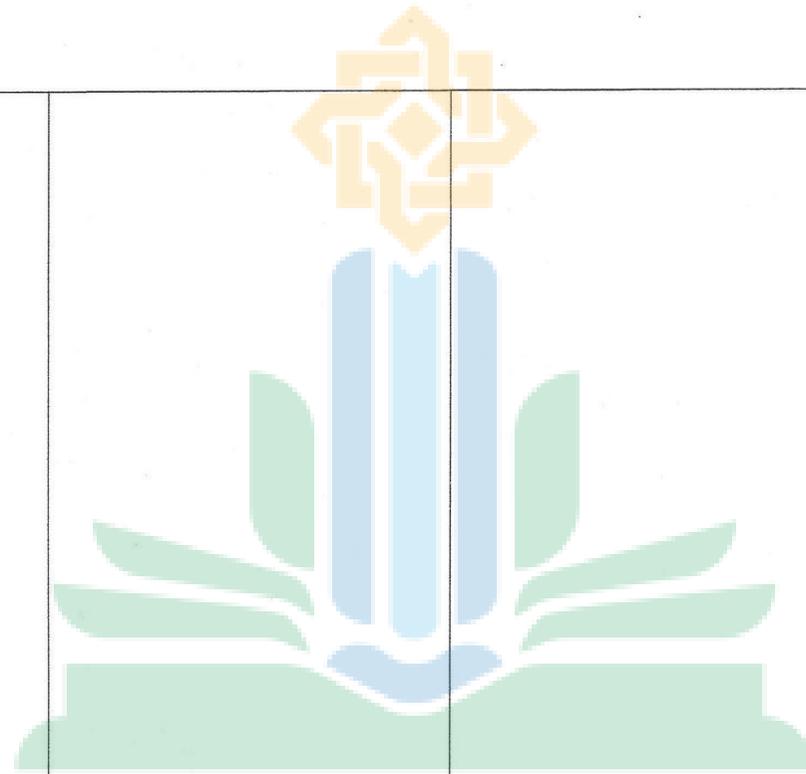
- Lampiran 1 : Matrik Penelitian
- Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Excel
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi
- Lampiran 8 : Surat Selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sumber Data	Metpend	Rumusan Masalah
Analisis Peranan Sektor Primer dan Tersier Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021.</li> <li>2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2021.</li> <li>3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Jember Tahun 2020-2021.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data BPS PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian Deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi Penelitian Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Jember</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data sekunder melalui website BPS</li> <li>4. Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Location Quotient</i></li> <li>b. Model <i>Ratio</i> Pertumbuhan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seberapa besar peranan sektor primer dan tersier di kabupaten Probolinggo terhadap provinsi Jawa Timur?</li> <li>2. Seberapa besar peranan sektor primer dan tersier di kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur?</li> <li>3. Bagaimana perbandingan kontribusi dan peranan sektor primer dan tersier di kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember?</li> <li>4. Seberapa besar peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten</li> </ol>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Probolinggo terhadap provinsi Jawa Timur?

5. Seberapa besar peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Jember terhadap provinsi Jawa Timur?
6. Bagaimana perbandingan kontribusi dan peranan sektor primer dan tersier dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten Probolinggo dengan kabupaten Jember?

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Holisa

Nim : 201105010012

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis ter kutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klain pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 Mei 2024



Nur Holisa

Lampiran A

**Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur**

PDRB Subsektor	PDRB ADHK Menurut Subsektor Lapangan Usaha Tahunan (Juta Rupiah)	
	2020	2021
Industri Pengolahan	488.444,60	504.864,57
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	289.706,70	312.382,42
Transportasi dan Pergudangan	43.466,26	44.547,40
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	83.548,62	86.108,36
Jasa Keuangan dan Asuransi	41.449,26	42.135,04
Real Estate	29.565,69	30.241,30
Jasa Perusahaan	12.180,02	12.466,40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	34.848,51	34.948,54
Jasa Pendidikan	45.760,00	46.335,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12.239,46	12.847,31
Jasa lainnya	20.389,19	21.567,09
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1.101.598,31</b>	<b>1.148.443,52</b>

**Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo**

Produk Domestik Regional Bruto	PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	
	2020	2021
Industri Pengolahan	5.820.763,60	6.195.445,10
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.990.664,1	7.569.414,2
Transportasi dan Pergudangan	212.189,50	229.880,40
Penyediaan akomodasi dan makanan	330.540,60	337.136,90
Jasa Keuangan dan Asuransi	434.008,40	435.369,80
Real Estate	585.334,70	590.283,20
Jasa Perusahaan	73.619,10	74.735,10
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	718.360,70	715.697,10
Jasa Pendidikan	641.997,20	647.617
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16.698,20	174.901,70

Jasa Lainnya	392.847,10	404.652,80
<b>PDRB</b>	<b>16.217.023,16</b>	<b>17.375.133,32</b>

**Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember**

Produk Domestik Regional Bruto	PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha	
	2020	2021
Industri Pengolahan	10.867.314,5	11.745.486,4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.990.664,1	7.569.414,2
Transportasi dan Pergudangan	838.740,6	902.519,4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.135.417,4	1.169.974,7
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.188.495,6	1.205.049,9
Real Estate	808.538,0	824.206,3
Jasa Perusahaan	176.379,2	180.173,5
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.830.945,7	1.829.920,0
Jasa Pendidikan	2.976.291,3	3.020.513,5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	468.925,6	460.341,4
Jasa lainnya	550.689,1	573.463,3
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>27.281.711,90</b>	<b>28.907.599,40</b>

**Tabel Perhitungan Analisis Data Metode Location Quotient (LQ)**

Sektor-sektor Ekonomi	Location Quotient			Keterangan
	2020	2021	Rata-rata	
Industri Pengolahan	0,809499851	0,811108803	0,810304327	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,639124785	1,601611516	1,62036815	>1
Transportasi dan Pergudangan	0,331607038	0,341083789	0,336345414	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,268743305	0,258787007	0,263765156	<1
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,71126834	0,682961757	0,697115048	<1
Real Estate	1,344833057	1,29015373	1,317493394	>1
Jasa Perusahaan	0,410577009	0,396246152	0,403411581	<1

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,400265779	1,353573103	1,376919441	>1
Jasa Pendidikan	0,953013916	0,923825031	0,938419474	<1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,092674345	0,899835915	0,49625513	<1
Jasa lainnya	1,308807282	1,240145081	1,274476182	>1
<b>PDRB</b>	<b>9,270414707</b>	<b>9,799331884</b>	<b>9,534873295</b>	

Sektor-sektor Ekonomi	Location Quotient		Rata-rata	Keterangan
	2020	2021		
Industri Pengolahan	0,89837688	0,924259084	0,911317982	<1
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,974342252	0,96266083	0,968501541	<1
Transportasi dan Pergudangan	0,779160698	0,804881265	0,792020982	<1
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,548741641	0,539794876	0,544268259	<1
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,157797013	1,136211663	1,147004338	>1
Real Estate	1,104241507	1,08276219	1,093501848	>1
Jasa Perusahaan	0,584723961	0,574179148	0,579451555	<1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,121499281	104,8593387	53,49041897	>1
Jasa Pendidikan	2,626280194	2,589812894	2,608046544	>1
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,547010775	1,423526038	1,485268407	>1
Jasa lainnya	1,090581575	1,056359318	1,073470446	>1
<b>PDRB</b>	<b>13,43275578</b>	<b>115,953786</b>	<b>64,69327087</b>	

Tabel Perhitungan Analisis Data Metode Model Ratio Pertumbuhan (MRP)

PDRB Suksektor (Seri 2010)	Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2020-2021
<b>Sektor Primer:</b>	
Industri Pengolahan	50.486.357,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	31.238.142,00

Transportasi dan Pergudangan	4,454.640,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,610.736,00
<b>Sektor Tersier:</b>	
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.213.404,00
Real Estate	3.024.030,00
Jasa Perusahaan	1.246.540,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.494.754,00
Jasa Pendidikan	4.633.409,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.284.631,00
Jasa Lainnya	2.156.609,00
<b>PDRB</b>	<b>114.843.252,00</b>

<b>PDRB Suksektor (Seri 2010)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2020-2021</b>
<b>Sektor Primer:</b>	
Industri Pengolahan	1.174.548.544
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	756.941.322
Transportasi dan Pergudangan	90.251.844
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	116.997.368
<b>Sektor Tersier:</b>	
Jasa Keuangan dan Asuransi	120.504.892
Real Estate	82.420.529
Jasa Perusahaan	18.017.248
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	182.991.904
Jasa Pendidikan	302.051.253
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	46.034.037
Jasa Lainnya	57.346.227
<b>PDRB</b>	<b>2.948.105.168</b>

<b>PDRB Suksektor (Seri 2010)</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2020-2021</b>
<b>Sektor Primer:</b>	
Industri Pengolahan	619.544.410
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	756.941.322
Transportasi dan Pergudangan	22.987.940
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33.713.590
<b>Sektor Tersier:</b>	
Jasa Keuangan dan Asuransi	43.536.880
Real Estate	59.028.220
Jasa Perusahaan	7.473.410
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	71.569.610
Jasa Pendidikan	64.761.600
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	17.490.070
Jasa Lainnya	40.465.180
<b>PDRB</b>	<b>1.737.512.232</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nomor : B- 56 /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2024  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Januari 2024

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Nur Holisa  
NIM : 201105020012  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Peranan Sektor Primer dan Tersier Dalam  
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo  
dan Kabupaten Jember

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://jatim.bps.go.id/indicator/52/473/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-subsektor-lapangan-usaha-tahunan.html>

<https://jemberkab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html#subjekViewTab3>

<https://probolinggokab.bps.go.id/indicator/52/34/1/pdrb-adhk-menurut-lapangan-usaha.html>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Nurul Widyawati Islami Rahayu**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Holisa  
NIM : 201105020012  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Peranan Sektor Primer dan Tersier Dalam  
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo  
dan Kabupaten Jember

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 14 Februari – 3 Mei 2024 dengan mengambil data dari <https://probolinggokab.bps.go.id/> dan <https://jemberkab.bps.go.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Mei 2024



Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Jurnal Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	16 Oktober 2023	Meminta data ke kantor BPS Kabupaten Jember	
2.	31 Januari 2024	Membuat Surat Izin Penelitian	
3.	2 Februari 2024	Mengakses data BPS Provinsi Jawa Timur	
4.	5 Februari 2024	Mengakses data BPS kabupaten Probolinggo	
5.	6 Mei 2024	Membuat Surat Selesai Penelitian	
6.	6 Mei 2024	Mengambil Surat Selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nur Holisa  
NIM : 201105020012  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Peranan Sektor Primer Dan Tersier Dalam  
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Probolinggo Dan  
Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



### SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Holisa  
NIM : 201105020012  
Semester : 8 (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 6 Mei 2024  
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah,



Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

